

KONSEP WABAH PENYAKIT DALAM TAFSĪR AL-JALĀLAIN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

QONITA

NIM: 1704026146

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qonita

NIM : 1704026146

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : **KONSEP WABAH PENYAKIT DALAM TAFSĪR AL-JALĀLAIN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Demikian juga bahwa skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain kecuali yang dicantumkan dalam referensi sebagai bahan rujukan.

Semarang, 13 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



QONITA

NIM. 1704026146

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo

Semarang

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Qonita

NIM :1704026146

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : **WABAH PENYAKIT DALAM TAFSĪR AL-IKLĪL
DAN TAFSĪR AL-JALĀLAIN**

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Semarang, 13 Desember 2021

Pembimbing



Handwritten signature

Ulin Ni'am Masruri, MA

NIP. 19770502 2009011020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0164/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/01/2022

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **QONITA**

NIM : 1704026146

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Judul Skripsi : **KONSEP WABAH PENYAKIT DALAM TAFSIR JALALAIN**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **30 Desember 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Rokhmah Ulfah, M. Ag	Ketua Sidang
2. Fitriyati, M.Si.	Sekretaris Sidang
3. Dr. H. Muh. In'amuzahiddin, M.Ag.	Penguji I
4. Nur Ahmad, M.A.	Penguji II
5. Ulin Ni'am Masruri, MA	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 13 Januari 2022

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



MOTTO

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ۝ وَالَّذِي يُمِيتُنِي ثُمَّ يُحْيِينِ ۝

“ Dan Ketika aku sakit, dialah yang menyembuhkanku, dan yang akan mematikan aku, kemudian menghidupkan aku kembari” (Q.S. Asy-Syu’araa 26: 80 – 81)¹

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur’an, *Al Qur’an dan terjemahnya*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019, Surat Asy-Syu’araa ayat 80-81, h. 369

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

**KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543b/u/1987

Pedoman transliterasi huruf Arab-Latin sebagai penulisan skripsi ini menggunakan pedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin”, Tertanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Be
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...يَ َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَ...و َ	fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ - kataba

فَعَّلَ - fa^oala

3. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau maddah, tandanya berupa vokal dan huruf dan ditransliterasikan dalam bentuk huruf dan tanda huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ا َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ...ي َ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ...و َ	Dhammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

صَان - ṣāna

صِين - ṣīna

يَصُونُ - yaṣūnu

4. Ta Marbutah

Ta Marbutah memiliki dua transliterasi yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah, yang tinggal atau memiliki harakat fathah, kasrah, dhammah, ditransliterasikan / t /

b. Ta marbutah mati

Ta marbuta yang mati atau terkena Sukun, ditransliterasikan / h /

c. Jika kata terakhir dari ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, dan kedua kata tersebut dibaca secara terpisah, maka ta marbutah ditulis dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-atfāl

5. Syaddah (Tasydid)

Dalam sistem tulisan Arab, shadda atau tasydid dilambangkan dengan huruf shadda atau tasid. Dalam transliterasi ini, huruf-huruf syaddah diwakili oleh huruf-huruf yang sama yang dilampirkan pada huruf-huruf syaddah.

Contoh:

زَيَّنَ - zayyana

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا akan tetapi dalam transliterasi ini pasal kata sandang dibedakan dengan huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

a. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ kemudian diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah, dan dihubungkan dengan kata sandang tersebut, terlepas dari apakah diikuti dengan huruf syamsiah atau qamariyah.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

7. Hamzah

Telah menyebutkan bahwa hamzah ditulis dalam apostrof, tetapi itu hanya berlaku untuk hamzah di tengah dan di akhir kata. Jika Hamzah di awal kata, tidak dilambangkan karena itu adalah huruf Alif Arab.

Contoh:

سَيِّئٌ - syai'un

8. Penulisan kata

Pada dasarnya, semua kata ditulis secara terpisah, terlepas dari fiil, isim, atau harf. Karena penghilangan huruf dan vokal, biasanya hanya kata-kata tertentu yang ejaan bahasa Arabnya digabungkan dengan kata lain. Dalam transliterasi ini, ejaan kata juga digabungkan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَئِيلِ وَالْمِزَانِ - Fa aufu al-kaila wa al-mīzāna

9. Huruf kapital

Huruf kapital tidak dikenal dalam sistem sekretaris bahasa Arab, tetapi transliterasi ini juga digunakan. Menggunakan huruf besar mirip dengan menggunakan EYD, tetapi dengan implikasi sebagai berikut: Permulaan kalimat. Jika nama pribadi didahului dengan kata sandang, huruf

besar akan tetap menjadi huruf pertama dari nama pribadi itu sendiri, bukan awal dari kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun illā rasūl

Penggunaan huruf besar untuk Allah hanya berlaku jika tulisan arab sangat lengkap dan tulisan tersebut digabungkan dengan kata lain sehingga huruf atau harakat dihilangkan, tidak digunakan huruf besar.

Contoh:

لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amru jamīʿan

10. Tajwid

Bagi yang ingin lancar membaca, panduan transliterasi ini merupakan bagian penting dari ilmu membaca. Oleh karena itu, panduan membaca harus dilampirkan pada pengantar Panduan Transliterasi Latin-Arab ini (versi internasional).

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puja dan puji bagi Allah Yang Maha Kuasa serta Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karna atas berkat Rahmat-Nya masih bisa merasakan nikmatnya Iman dan Islam. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi penulisan ini berkat anugerah yang telah diberikan.

Sholawat beriring salam tidak lupa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai penutup Nabi terakhir yang disebut khataman Nabiyyin yaitu penerang kebenaran, tak lupa keluarga dan Sahabat-sahabat Nabi yang selalu mendampingi Nabi Muhammad SAW dikala menyebarkan Risalah Agama Allah SWT.

Dalam Skripsi yang berjudul **KONSEP WABAH PENYAKIT DALAM TAFSĪR AL-JALĀLAIN**, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima saran dan saran dari berbagai pihak sehingga aspek penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang sudah bertanggung jawab atas keberlangsungannya dalam keaktifan mahasiswa mahasiswinya selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Mundzir M. Ag dan Bapak M. Shihabuddin M.Ag selaku ketua jurusan dan sekertaris ketua jurusan sudah memberikan kesempatan untuk membuat dan telah menyetujui judul skripsi ini.
4. Bapak Ulin Ni'am Masruri, MA sebagai dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya atas petunjuk beliau, proses skripsi ini dapat terselesaikan dan sebagai selaku dosen wali studi selama belajar di

UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan dorongan semangat berupa arahan dan masukan dengan sabar sehingga tak pernah putus asa berusaha belajar menjadi yang lebih baik selama perkuliahan aktif.

5. Semua Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah sabar dan ikhlas membekali berbagai pengetahuan dan keilmuan terhadap penulis.
6. Bapak/Ibu pimpinan Perpustakaan Pusat UIN Walisongo serta perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang beserta stafnya yang telah memberikan izin dan layanan keperpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak alm. Qomaruddin dan Ibu Rofi'ah selaku orang tua penulis yang selalu mendoa'kan perjuangan penulis serta betapa besar pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang telah kau berikan. Tiada henti rasa syukur yang tak terukur sehingga penulis bisa sampai pada kesempatan yang berbahagia kali ini.
8. kakak kandung penulis Qurrotul Aini beserta suami Najibul falah mahfudz dan tak lupa ponakan penulis Fatimah Uswatun Hasanah yang selalu menghibur dan melengkapi hidup penulis dan selalu memberi dukungan kepada penulis untuk terus bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya seperjuangan IAT 17, dan segenap keluarga besar IAT C yang saya sayangi, dan Teman KKN posko 94 Kendal yang selalu memberikan warna warni selama kuliah berlangsung dan saling menyemangati.
10. Dan segenap semua pihak yang di sebutkan atau tidak bisa disebutkan, atas nama penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu yang sudah mendampingi dengan bantuan tenaga ataupun pikiran dalam penelitian skripsi ini.

Semarang, 13 Desember 2021

Penulis,



Qonita

NIM: 1704026146

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	11

BAB II TAFSIR DAN WABAH PENYAKIT BERBAGAI PERSPEKTIF

A. Tafsir	12
a. Pengertian	12
b. Sejarah Perkembangan Tafsir	13
c. Metode-metode dalam menafsirkan Al-Qur'an	14
d. Corak tafsir.....	16
e. Syarat-syarat dan adab mufassir	18
B. Sejarah Munculnya Wabah Penyakit	19
C. Gambaran umum tentang wabah penyakit.....	24
1. Pengertian wabah penyakit	24
2. Sumber wabah penyakit.....	26
3. Jenis penyakit menular dan tidak menular	27
4. Sebab dan akibat penyakit.....	28
5. Penyebab wabah penyakit.....	36

BAB III PENAFSIRAN TAFSĪR AL-JALĀLAIN

A.	Biografi Jalaludi as-Syuthi.....	39
1.	Latar belakang kehidupan	39
3.	Karya-karya.....	41
4.	Metode dan Corak Tafsir Jalalain	42
5.	Latar belakang dan Sistematika Penulisan.....	42
6.	Penafsiran Jalaludi as-Syuthii Terkait Wabah Penyakit terhadap surat Al baqarah: 249, Hūd: 64-65, dan Al A'raf: 133	43

BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN DARI KONSEP WABAH PENYAKIT DALAM TAFSĪR AL-JALĀLAIN

A.	Konsep Wabah Penyakit Dalam Tafsir Jalalain.....	49
1.	Wabah penyakit sebagai bala' dan Rahmat (Qs. <i>al-Baqarah</i> : 249).....	49
2.	Wabah penyakit sebagai adzab (Qs. <i>Hūd</i> : 64-65).....	51
3.	Wabah penakit sebagai Adzab (Qs. <i>al-A'rāf</i> : 133)	53

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	55
B.	Saran.....	55
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	58
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62

ABSTRAK

Skripsi yang akan penulis kaji ini adalah tentang konsep wabah penyakit dalam tafsir jalalain karya as-Suyuthi yaitu membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan judul yang telah dipilih. Secara wabah penyakit sudah dikenal pada zaman Nabi dengan sebutan Thaun, hal ini membuat manusia mencari solusi agar terhindar dari wabah penyakit, berbagai ilmuwan berbondong-bondong mengemukakan pendapat masing-masing secara ilmu Kesehatan dan ilmu yang lainnya.

Wabah penyakit sendiri bisa dikatakan penyakit yang penularannya sangat cepat dan bisa memunahkan manusia. Dari berbagai pendapat yang menjelaskan bagaimana cara menjegah dan cara mengatasi wabah penyakit dan mendalami pendekatan mental secara rohani. Secara umum penyakit bisa diasumsikan sebagai musibah, adzab, menaikkan derajat, penghapus dosa dan bentuk kasih sayang. Maka dalam skripsi ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penafsiran Jalaludin as-Suyūṭī terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan wabah penyakit?

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian dari kepustakaan (*library research*), dengan teknis pengumpulan data adalah dokumentasi dengan cara melakukan Langkah mengumpulkan buku-buku dan menggunakan data asli berdasarkan *Tafsir Jalālāin* dan menetapkan ayat-ayat yang berkaitan dengan Konsep Wabah Penyakit. Kemudian data-data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk melihat penafsiran beliau terhadap konsep wabah penyakit. Dan menyimpulkan bagaimana pandangan as-Suyuthi terhadap konsep wabah penyakit dalam kitab *Tafsir Jalālāin*. Walaupun data skunder dari wabah penyakit, para mufasir menggunakan data berupa literatur dari resensi lain, buku-buku dan referensi lain yang dibutuhkan. serta hasil akhir menjelaskan kontak definisi kajian dalam penelitian ini dengan cara menganalisa secara kritis penafsiran serta menganalisa secara umum tentang wabah penyakit dari ayat yang dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa kesimpulan bahwa Latar belakang Riwayat hidup, refrensi penafsiran, cara serta coraknya menghasilkan pengaruh yang tepat. terhadap penafsir al-Qur'an, terutama mengenai wabah penyakit yang mengambil surah Al baqarah ayat 249, surah *Hūd* ayat 64-65 dan surah *al-A'rāf* ayat 133. Dari penelitian ini diketahui bahwa menurut as-Suyuthi mengartikan wabah dengan ujian setiap peristiwanya dikategorikan sebagai azab dan rahmat.

Kata kunci: Wabah Penyakit dan Tafsir Jalālain.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya, wabah penyakit adalah musibah besar yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umatnya. Musibah ini sangatlah mengganggu umat manusia, khususnya kaum muslim dalam melaksanakan perintah-perintah-Nya.² Berdasarkan ilmu tauhid mengharuskan menyakini, memang Allah SWT sedang mengetes atau memberi cobaan kepada kita semua. Allah berfirman dalam surah *al-Baqarah* ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : *“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar,”*.³

Secara istilah “Wabah” berasal dari bahasa Arab ialah “al-Waba”. Dalam kata wabah sendiri الوَبَاء dari kata wabia-yaubiu-waba’a. Sedangkan kata wabah secara umum artinya وَبَاءٌ، نَوْبَةٌ، طَاعُونٌ، بَلَاءٌ، آفَةٌ dan wabah penyakit secara umum دَوْرٌ.⁴ Ditemukan pada Corpus di Leipzig, kolokasi dari kata وباء yaitu Kata كورونا (Corona), فيروس (virus), الصحة (sehat), dan الكوليرا (kolera), sangat erat hubungannya dengan

² Jenal Bustomi, siti Sanah, Zulli Umri Siregar, “Menyikapi Wabah Penyakit Covid-19 dalam Bertasawuf”, *Jurnal Imiah UIN sunan Gunung Djati Bandung*, h. 5

³ *Ibid*, h. 31

⁴ Kamus Al-Ma’any, <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/wabah/>, (Diakses pada tanggal 11 Agustus 2021).

kata wabah. Itu bisa hidup berdampingan dengan kata wabah.⁵ Wabah merupakan rahmat bagi orang mukmin.⁶

Sedangkan penyakit sendiri sering disebut dengan gangguan makhluk halus seperti jin dan setan dapat dilihat sebagai kutukan ilahi terhadap manusia, terutama jika penyakitnya menular. Oleh karena itu, masyarakat mengisolasi orang yang terinfeksi dari orang yang sehat. Asumsi ini menyebabkan banyak yang tertular oleh penyakit tanpa melakukan tindakan apapun. Seperti hadis-hadis yang menjelaskan tentang penyebab penyakit taun berasal dari tusukan jin adalah hadis-hadis yang *dhoif* dan *hasan*.⁷ Sudah jelas bahwa wabah penyakit merupakan sesuatu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa nonalam.

Wabah dunia (pandemik) pertama yaitu tahun 541-749 M / sebelum Islam hingga 131 H yaitu pada kekaisaran Byzantium (Taun Yustinianus) dianggap thaun pertama yang terbesar diseluruh dunia kuno dan membunuh separuh penduduk bumi selama dua abad pada waktu itu. Wabah Thaun pertama kali muncul di Wadi an-Nile, lalu berpindah ke Delta, lalu ke Syam, sampai ke Asia Minor dan memasuki Konstantinopel pada musim panas tahun 542, membunuh enam dari sepuluh penduduknya. Dan terus menyebar ke berbagai negara pada waktu itu, jumlah korbannya melebihi seratu juta orang selama dua abad. Ibnu hajar dan as-Suyuthi menyebutkan bahwa thaun-thaun yang terjadi pada masa Islam dimulai dengan thaun *sheroe* yang tidak masuk Jazirah Arab.⁸

Berbicara tentang penyakit menular yang bisa di sebut dengan wabah, pada dasarnya zaman Nabi Muhammad SAW sudah mengenal wabah. Pada saat itu, wabah dikenal sebagai kusta dan penyakit pes. Dan Nabi melarang umatnya memasuki daerah yang terkena wabah. Kebijakan Rasul dengan bersabda:

⁵ Kamal Yusuf, "Menelusuri Kata "Wabah" dan "Tho'un" dalam Korpora Diakronis Arab-Indonesia", *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, ALFAZ (Arabic Literatures for Academic Zealots) Vol. 8 No.1, June 2020, h. 64

⁶ Ahmad Sanusi, *40 Hadis Tentang Wabah Penyakit* (Nilai: Ulum Hadist Research Centre 2020) h. 6

⁷ Jalaludin As-Suyuthi, *Riwayat Taun dan Wabah dalam Sejarah Islam*, Terj.Rony Nugroho dan Jamaluddin (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2020), h. 66

⁸ *Ibid.*, h. 28-29

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذَا الطَّاعُونَ رَجُزٌ سُلِطَ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ أَوْ
عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ فَإِذَا كَانَ بِأَرْضٍ فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا فِرَارًا مِنْهُ وَإِذَا كَانَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا

Artinya: “Jika kalian mendengar tentang wabah-wabah di suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Tetapi jika terjadi wabah di suatu tempat kalian berada, maka janganlah kalian meninggalkan tempat itu” (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim).⁹

Al-Qur’an sebagai salah satu landasan hukum Islam dan merujuk syariat islam yang mempunyai kemanfaatan untuk umat manungsa. Allah berfirman dalam Qs. An-nisa ayat 105

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا ۖ

Artinya : “Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat”.¹⁰

Nabi Muhammad merupakan nabi yang memiliki gelar kerasulan yang diamanati oleh Allah SWT untuk menerima mukjizat al-Qur’an dan disampaikan kepada umatnya untuk diamalkan, dan juga menafsirkan al-Qur’an. al-Qur’an adalah pedoman untuk menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan ketika dipelajari. Ketika al-Qur’an dihayati dan diamalkan, jiwa terasa tenang dan nyaman bagi individu dan masyarakat. Singkatnya, bahasa al-Qur’an yang merangsang secara spiritual dan

⁹ Liat Kitab Subulus Salam, Hadist Shahih Muslim, No. 4110

¹⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur’an, *Al Qur’an dan terjemahnya*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019, Surat an Nisa Ayat 105, h. 128

indrawi dapat menginspirasi kita untuk menerima dan memberi cinta, kasih sayang sehingga dapat bermuara pada kepentingan dan kemaslahatan umat manusia.¹¹

Demikian al-Qur'an merupakan kitab yang keasliannya tetap terjaga oleh Allah karna Allah SWT lah yang menjaganya dari perubahan zaman oleh karna itu al-Qur'an turun di mekah dimana dikota mekah menggunakan bahasa Arab oleh sebab itu al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, bukan bahasa arab saja tetapi untuk saat ini al-Qur'an juga diterjemahkan dalam macam-macam bahasa seperti salah satunya yaitu: dalam bahasa jawa, sunda, melayu, dan pegon terutama terumum menggunakan bahasa Indonesia. Guna mempermudah kalangan umat islam yang ada di Indonesia dapat lebih mudah memahami makna dari al-Qur'an itu sendiri. Nanum tetapi hal ini al-Qur'an dengan bahasa Arab masih terjaga keasliannya saat ini. Pada dasarnya al-Qur'an adalah sebagai petunjuk, Salah satu petunjuk al-Qur'an yang saat ini nyata adalah maraknya wabah virus covid-19 ini, kita mendapatkan petunjuk bagaimana cara penularannya, bagaimana pula cara pencegahannya, itu semua menggunakan teknis yang dijelaskan oleh pakar kesehatan dan Ilmu sains.

Menurut al-Thabari dalam kisah Raja Thalut dan Jalut pada Surat *al-Baqarah* ayat 249 bahwasanya pasukan Raja Thalut mendapat ujian berupa air sungai lalu Pasukan Raja Thalut yang kehausan menemukan air meminumnya banyak pasukan prajurit lupa akan instruksi pemimpinnya untuk memperhatikan air karena virus berbahaya ada di sana. Banyak pasukan prajurit yang tidak menerima nasehat pemimpinnya ketika tiba di sepanjang sungai di tengah perjalanan. Minum air melalui wadah atau ember alih-alih menggesek. Akhirnya mereka terinfeksi virus dan gejala awal mereka ternyata lemah secara fisik. Pada saat yang sama, bibirnya menjadi hitam dan dia tidak bisa menghentikan rasa hausnya. Siapapun yang melanggar ketentuan ini akan mengalami akibat langsung dari pelanggaran tersebut.

Menurut Dr. Opitz, seorang sejarawan yang sakit, air sungai cukup steril jika diambil dengan tangan. Cukup aman dan tidak mengancam di permukaan air,

¹¹ Muhammad Quraish Shihab, "Membumikan" Al-Quran: *Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta, 2007, h. 17

namun bila diminum dalam jumlah banyak dalam botol dan ember, air menjadi steril karena berbagai polutan, termasuk mikroorganisme berbahaya.¹²

Menurut para ahli kedokteran yang demikian adalah merupakan penyakit yang bersumber dari lintah air, sejenis *Limnatis nilotica*, dengan proses virus masuk melalui selaput mulut dan pangkal tenggorokan. Para pakar sarjana kesehatan mengemukakan Ketika cuaca semakin panas, akan muncul banyak lintah seperti yang terjadi di Palestina Utara, yang mana Ketika hewan-hewan disana seperti kuda meminum air yang terdapat lintahnya mulutnya berdarah disebabkan oleh lintah air yang mengandung virus tersebut maka akan tertimpa atau terjangkiti virus dari lintah tersebut. Sedangkan penjelasan bibir menjadi hitam dan merasakan dahaga yang luar biasa, hal ini bisa dikatakan divonis penyakit dyspnea (sesak nafas) factor penyebabnya adalah *oedema glottides*, Artinya, jumlah laring yang sudah masuk merupakan akumulasi abnormal dasar cairan pada jaringan di atas glotis (anatomi tubuh bagian dalam esofagus) dan subglotis (area jalan napas laring/pita suara) tempat laring longgar terbentuk di kerongkongan. Menyebabkan lintah mudah masuk ke dalam pangkal tenggorokan.

Menafsirkan al-Qur'an kebanyakan mayoritas mufassir memposisikam berbagai alur metode yang ditempuh dalam menuangkan ilmu-ilmu al-Qur'an, media menerangkan arti yang tercantum yang dikehendaki oleh Ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya, terdapat di antaranya yang terlebih dulu menerangkan arti kosa kata, kemudian menerangkan tentang sabab nuzul ayat, barulah mengemukakan makna-makna ayat satu persatu dengan memakai analisa bahasa, tercantum di dalamnya analisa nahwu, sharaf, menarangkan tentang makkiyah-madaniyahnya, qiraatnya serta ataupun dimiliki oleh warga yang adat kerutinan yang berlaku yang menjadi obyek turunnya Al-Qur'an, serta lain-lain. Sedangkan terdapat pula di antara para mufassir tersebut yang tidak memakai cara metode semacam itu, namun langsung masuk kepada obyek ulasan dan banyak menguraikan ilmu-ilmu eksakta. Semacam: fisika, falak, filsafat serta kajian filosofis yang rasional dalam

¹² Nasaruddin Umar Imam Besar Masjid Istiqlal Jakarta, "Kasus Epidemiologi Thalut dan Jalut", <https://mediaindonesia.com/ramadan/309536/kasus-epidemiologi-thalut-dan-jalut> (diakses pada tanggal 4 Desember 2021)

penafsirannya. Ini termasuk menampilkan kalau ilmu-ilmu tersebut terpaut erat dengan Al-Qur'an serta sekalian tercantum bagian dari *Ulum Al-Quran*.¹³

Priode klasik dapat dilihat pada ulasan sebelumnya, dengan kata lain, jumlah penafsiran di Nusantara meningkat yang tampaknya mendominasi pesan Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia (Melayu) dan bahasa daerah. Sehingga pembaca dapat memahaminya dalam konteks social budaya tertentu. Realitas ini dimulai setelah awal masuknya islam ke Indonesia, bahkan sebelum berdirinya Pesantren . dalam konteks ini, sedikit sekali orang yang berusaha mempelajari Tafsir Al-Qur'an pada waktu itu. Sehingga dapat dikatakan bahwa kajian Tafsir bukanlah suatu keseluruhan, dan bercampur dengan berbagai interpretasi segala macam hal. Mengatakan ajaran Islam, seperti tauhid, Fiqih, Sufi dan Ajaran lainnya.

Kita ketahui bahwa Tafsir *Jalalāin* merupakan kitab tafsir klasik dari ulama Sunni yang terkenal. Bera wal ditulis oleh Imam Jalal ad-Din al-Maḥallī pada tahun 1459, kemudian disempurnakan oleh si murid, Jalal ad-Din al-Suyūṭī tahun 1505. Dengan mempunyai tata cara uraian yang pendek, mengambil kepada komentar dna pamaran I'rob yang sangat kuat yang perlu dipahami lebih, serta uraian pendek terhadap segi qiraat yang diperselisihkan.

Berbagai tafsir tradisional yaitu tafsir bernuansa Jawa menjadikan mayoritas masyarakat kental akan budaya. Dalam garis besar Sebagian besar *mufassir* yang memiliki pendapat yang relevan terhadap budaya jawa karna mengambil dari latarbelakangnya.¹⁴

Hal ini penulis mengambil ayat al-Qur'an tentang wabah penyakit dengan membatasi variable dalam penelitian ini. Peneliti menemukan kata wabah dalam kamus *lisanul 'Arab* dijelaskan dengan kalimah epidemi atau pandemic.¹⁵ Term-term yang terkait dengan wabah dapat ditemukan secara umum diantaranya *al-adzab* di dalam *kitab Mu'jam Al Mufarras* ataupun kalimat bencana. Namun, ayat-ayat tersebut tidaklah mengandung tentang wabah akan tetapi dalam penelitian ini mengfokuskan pada konsep wabah penyakit menular dengan menentukan 3 ayat

¹³ Usman, "*Ulumul Qur'an*", Penerbit TERAS, STAINS Tulungagung 2009, h. 13

¹⁴ Suci Wulandari, "Gender Dalam Tafsir Jawa: Studi Atas Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid", *Jurnal Qof*, Vol. 2, NO. 1, 2018, h. 77

¹⁵ Ibnu Mansur, *lisanul 'Arab*, Jilid 18, h. 193

yang bersangkutan yaitu Surat *al-Baqarah* ayat 249, surat *Hūd* ayat 64-65 dan surat *Al-A'rāf* ayat 133. Oleh karena itu dengan adanya wabah penyakit yang sedang marak kali ini penulis mengambil ayat al-Qur'an tentang wabah penyakit dalam surat *al-baqarah* ayat 249, surat *Hūd* ayat 64-65 dan surat *Al-A'rāf* ayat 133. Wabah penyakit juga dapat disebut musibah jika diartikan yaitu sebuah rahmat, azab, ataupun teguran dan peringatan. Serta penulis hanya fokus pada penafsiran Tafsir *Jalalāin* dengan harapan dapat mengulas tafsiran mufassir klasik.

Dari pemaparan di atas, dengan ini penulis akan mengambil Tafsir *Jalalāin* dan alasan kenapa penulis ingin mencari dari segi penafsirannya. Oleh karenanya penulis akan mengambil tema skripsi yang berjudul **“Konsep Wabah Penyakit Dalam Tafsir Jalalāin”**.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang diatas penelitian ini mengfokuskan dengan menguraikan Sebagian masalah yang akan dibahas dengan rumusan masalah ialah:

1. Bagaimana penafsiran KH. Misbah Musthafa dan Jalaludin as-Suyūṭī memaknai wabah penyakit berdasarkan Tafsir Jalālāin ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari peneliti ini antara lain :

1. Menguraikan penjelasan penafsiran Jalaludin as-Suyūṭī terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan wabah penyakit.

D. Metode Penelitian

Penelitian merupakan sesuatu aktivitas ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan yang benar menimpa sesuatu permasalahan. Pengetahuan yang dihasilkan oleh riset dapat berbentuk kenyataan, konsep, generalisasi, teori. Agar mendapatkan sesuatu pengetahuan yang tidak diragukan oleh pembaca dengan karya ilmiah yang berpegang pada keyakinan pada prinsip, asumsi terutama pada teori-teori untuk dasar ilmu pengetahuan. Selain itu harus memiliki kemampuan tersendiri agar karya ilmiah itu benar, apa adanya dengan keterbukaan atas kejujuran pada karya ilmiah tersebut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini mengambil pada penelitian kepustakaan (*library research*), ialah penelitian dengan menggunakan data dan bahan penelitian dari layanan perpustakaan baik berupa buku, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan sebagainya.¹⁶ Dengan tema penulisan ini tentang *wabah penyakit*, maka penelitian ini di kategorikan masuk kedalam penelitian kualitatif.

2. Sumber data Penelitian

Sumber data kali ini penelitian menggunakan dua kategori, yaitu:

- a. Sumber Data Primer, dengan menggunakan sumber utama sebagai objek penelitian, yaitu kitab Tafsir *Jalalāin*.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber primer yang membahas berkaitan dengan bahan-bahan pustaka dalam penelitian ini, seperti, jurnal, skripsi, majalah, buku-buku, literature kitab-kitab tafsir para mufassir, kamus beserta sumber-sumber lain yang diperlukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis Yaitu Teknik dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian sebagai sarana pendukung data berupa buku-buku, kitab-kitab, jurnal, artikel, kamus dan lain-lain baik yang bersifat teoritis maupun empiris.¹⁷ Dengan Langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, menetapkan objek formal dalam penelitian ini yaitu Tafsir *Jalalāin*. *Kedua*, menetapkan tema yaitu “Konsep Wabah Penyakit dalam Tafsir *Jalalāin*”. *Ketiga*, menetapkan ayat-ayat yang berkaitan dengan Konsep Wabah Penyakit. *Keempat*, data-data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk melihat penafsiran beliau terhadap konsep wabah penyakit. *Kelima*, menyimpulkan bagaimana pandangan as-Suyuthi terhadap konsep wabah penyakit dalam kitab Tafsir *Jalalāin*.

¹⁶ Nursapia Harahap, “penelitian kepustakaan”, *Jurnal iqra : IAIN-SU Medan*, vol. 08, No.01, (Mei, 2014), h. 68

¹⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Babungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), Cet. Ke-1, h. 391

Selain menggunakan metode dokumentatif penulis menggunakan metode layanan Pustaka. Hal ini untuk memperkuat kaitan teoritis, mempertajam metodologi dan memperoleh informasi mengenai penelitian yang sama yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penulisan ini menggunakan metode *Analisis Deskriptif* yaitu dengan memberikan penjelasan mengenai gambaran tentang pembahasan tersebut terhadap data-data yang telah terkumpul selanjutnya memberikan intepretasi terhadap data tersebut. Dengan harapan penelitian deskriptif adalah berupaya mendeskripsikan, mangulas, serta kritikan terhadap gasasan utama (primer) yang kemudian hadapi ide-ide kunci lainnya untuk perbandingan, konektivitas dan penelitian terkait pengembangan.

E. Tinjauan pustaka

Adapun penulisan karya-karya Misbah Mustafa pada skripsi sebelumnya, dalam tafsirnya al-Ikil Fi Ma'anil Tanzil karya KH. Misbah Mustafa, dan tafsirannya Jalalain karya Jalaludin as-Suyūṭī untuk penelusuran yang penulis temukan, ada beberapa pembahasan yang terkait kitab ini, ialah :

1. "*Penafsiran Jalaludin As-Suyuthi Terhadap Ayat-Ayat Shalat Wustha Dalam Al- Qur'an (Kajian Terhadap Penafsiran Al-Maraghi Dan Jalalain)*", Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten oleh Siti Iis Syamsiyah. Skripsi tesebut membahas perdebatan ayat mengenai shalat wustha dari pandangan al-Maraghi dan Jalalain dalam kajian Tafsir al-Maraghi dan Imam Jalaluddin As- Suyuthi dan Imam Jalaluddin al-Mahally dalam Tafsir Jalalain tentang shalat wustha dalam surat al-Baqarah ayat 238. 2), menjelaskan cara mengetahui persamaan dan perbedaan antara kedua tafsir tersebut dan membahas perbedaan pendapat berdasarkan pemikiran. Al-Maragi menggunakan tafsir adab al Ijtima'I dengan metode

tahlili (analitis). Sedangkan Jalalain menggunakan model bil-ar Ra'yi dengan metode al-Ijmali.¹⁸

2. *“Sistimatika dan Nilai Tafsir Jalalain”*, kripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya oleh Muslih Sumali. Skripsi tersebut membahas tentang perbedaan mana. Tafsir Imam Jalaludin al-Mahali dan karya as-Suyuthi mana yang sulit dibedakan, tanpa mengetahui sejarah dan konteks keberadaan tafsir. Penjelasaannya dilakukan dengan mengaitkan Ar ra'yu (akal), dengan mengajukan pendekatan liguistik dan pendekatan interpretative yang sangat sedikit dengan menggunakan sumber informasi dari Nabi Muhammad Saw, sahabat dan tabi'annya Dan menjelaskan tentang kitab tafsir berupa corak penafsiran serta pendekatan penjelasannya.¹⁹
3. *“Penafsiran Kata Shadr, Qalb, Fuâd, dan Lubb Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir Jalalain dan Tafsir Al-Misbah)”*, Skripsi Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta oleh Qori Istighfarah. Skripsi tersebut menelaah mengenai persamaan kata shadr, qalb, Fu`âd, dan lubb, dengan membandingkan antara tafsir Jalalain dan tafsir al-Misbah. Menjelaskan teknik penafsiran yang mereka gunakan berbeda antara Jalalain menafsirkan secara ijmali sedangkan Quraish Shihab menafsirkan secara tahlili.²⁰

Dari berbagai pembahasan skripsi diatas tentang kajian tafsir *Jalalāin* kebanyakan mengenai ayat-ayat dengan tema yang mereka teliti sesuai dengan metode, corak dan memberikan pemikiran pendapat atas persamaan dan perbedaan yang signifikan. Maka dari itu penulis yang akan penulis lakukan adalah mengambil tema tentang konsep wabah penyakit karna dengan tema tesebut mengingatkan kita dengan berlangsungnya kondisi saat ini agar menggali lebih dalam lagi tentang

¹⁸ Siti Iis Syamsiyah, *“Makna Shalat Wustha dalam Al-Quran (Kajian terhadap Penafsiran al-Maraghi dan Jalalain)”*, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2020.

¹⁹ Muslih Sumali, *“Sistimatika dan nilai Tafsir Jalalain”*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1992.

²⁰ Istighfarah Qori, *“kata Shadr, Qalb, Fuâd, dan Lubb Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir Jalalain dan Tafsir Al-Misbah)”*, Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2017.

konsep wabah penyakit yang ada dalam *Tafsir Jalalāin* karya Jalaludin as-Suyūṭī pada Surat al-Baqarah: 249, Hūd: 64-65, dan al-A'raf: 133.

F. Sistematika Penulisan

Dalam tujuan supaya mudah dipahami secara baik, oleh karenanya penulis menyajikan sistematika yang tersusun rapi menurut buku pedoman penulisan skripsi, tesis dan disertasi, yang terdiri dari bab-bab, maka urutan dalam pembahasan ini bisa diuraikan sebagai berikut ini:

BAB I Pendahuluan mencakup poin-poin sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian kepustakaan, metode penelitian yang mengurai beberapa pembahasan yaitu jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II Bab landasan teori memuat berbagai definisi pembahasan penulisan dari permasalahan yang akan diteliti penulis. Adapun pembahasan mengenai definisi Tafsir, sejarah munculnya wabah dan wabah penyakit berbagai perspektif menurut gambaran umum serta pandangan para pakar kesehatan.

BAB III Penyajian data menjelaskan meliputi biografi Jalaludin as-Suyūṭī yang mencakup riwayat hidup, pendidikan, dan perjalanan intelektual, latar belakang penulisan kitab tafsir serta corak dan metode dalam kitab Jalalāin. Dan Jalaludin as-Suyūṭī.

BAB IV Dalam bab analisis ini penulis memaparkan beberapa analisis penafsiran yang memuat beberapa penjelasan yaitu penafsiran ayat-ayat surat *al-Baqarah*: 249, surat *Hūd*: 64-65, dan surat. *al-A'raf*: 133 yang akan dibahas dalam kitab Jalalāin, analisis tentang konsep wabah penyakit menurut Jalaludi as-Suyuthi.

BAB V Bab penutup dari penelitian. Bab ini mencakup bab akhir dalam penulisan yang akan menuangkan gagasan kesimpulan akhir dan saran yang dapat disampaikan oleh hasil penulisan.

BAB II

TAFSIR DAN WABAH PENYAKIT BERBAGAI PERSPEKTIF

A. Tafsir

a. Pengertian

Tafsir secara bahasa ialah kata “*Tafsīr*” diambil dari kata “*Fassara-Yufassiru-Tafsīrān*” yang berarti keterangan atau uraian²¹, sedangkan menurut istilah Bagi sebagian pakar, sebagai berikut:

1. Menurut Al-Jurjani, tafsir merupakan penjelasan tentang makna ayat, kisahnya, dan alasan dirurunkannya ayat, dan lafadz yang jelas bentuknya.
2. Menurut Az-Zarkasyi, tafsir yaitu keilmuan kitabullah yang dapat memahami yang mana diturunkan pada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan makna artinya, dan menghasilkan hukum-hukum serta hikmah dari ayat tersebut.
3. Menurut Al-Kilby, tafsir yakni isyarat al-qur'an menggunakan penjelasan makna dan jelas apa keinginannya pada nash, isyarat, dan najwahnya.
4. Menurut Asy-Syaikh Thohir Al-Jazairi, tafsir merupakan dipahami oleh pendengar dalam penjelasan yang menerangkan iktikad dengan merujuk kepada Muradhifnya atau orang-orang yang mendekatinya, dengan merujuk kepadanya menggunakan cara tertentu, yaitu tentang pengucapan ucapan-ucapan yang sulit.
5. Menurut Abu Hayan, tafsir yakni jenis ilmu yang mencakup segala ilmu dengan membuktikan lafazd-lafazd disebut ilmu lughah, yang mencakup ilmu Tashrif, ilmu I'rab, ilmu Bayan, dan ilmu badi' kesemuanya merupakan merujuk pada hakikat dan majaz serta mengetahui nasikh mansukh, as babun nuzul, kisah yang menjelaskan apa-apa yang masih samar di dalam Al-Qur'an dan sebagainya. perkataan tafsir diambil dari

²¹ Anwar Rosihan, *Ulum al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 209

kata *At-Tafsirah*, yaitu diperumpakan sebagai alat yang mempunyai tujuan untuk mencari sesuatu penyebab terjadinya penyakit seperti dokter.

Faidah mempelajari Al-Qur'an sendiri akan terjaga dari kesalah pahaman Al-Qur'an maksudnya terjaga atas memahami hukum-hukumnya dan petunjuk-petunjuknya berdasarkan ilmu pengetahuan yang baik. Sumber-sumber tafsir yakni dari ilmu riwayat serta ilmu dirayat, yang dimaksud dengan ilmu riwayat yakni ilmu ataupun pengetahuan yang didapat dari hadits-hadist Nabi yang sahih. Hal ini didefinisikan oleh Dirayat. Artinya, berbagai ilmu seperti bahasa Arab (lhughah), nahwu, sharaf, balaghah, ushul fiqh serta sebagainya.²²

b. Sejarah Perkembangan Tafsir

Perkembangan Tafsir, Tafsir pada Zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabat Pada saat turunnya Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW bekerja sebagai mubayyin (narator) setiap kali menerima Ayat-ayat Al-Qur'an, jelasnya kepada para sahabatnya. dan Penafsiran yang ditafsirkan harus dapat diartikan sebagai Sunnah Qauliyah, Sunnah Fi'Liah, dan Sunnah Taqririyah.

Rasulullah saw sebagai shahiburrisalah, yang memahami semua ayat Al-Qur'an secara kompprehensif dan detail. Memahami Ijtihad tentang kurangnya pemahaman terhadap isi Al-Qur'an. Terutama untuk Ayat-ayat yang absurd atau ambigu, keadaan ini terus berlanjut hingga Nabi SAW wafat.²³ Diantara sahabat yang dikenal ahlitafsir ada 10. Ini adalah khalifah, Ibn Masud, Ibn Abbas, Ubai bin Kaab, Zaid bin Sabit, Abu Musa Al-Asyari, Abdullah bin Zubair, ada juga tambahan orang seperti Anas bin Malik, Abdullah bin Umar, Jabir bin Abdullah, Abdullah bin Amr bin As dan Aisyah. Dari keempat khalifaH, Ali bin Abi Thalib adalah sumber paling terinformasi dalam sejarah. Ini karena tiga raja sebelumnya meninggal lebih dulu. Sebagian besar ulama menganngap tafsir sahabat memiliki status marfu' dalam hal asbabun nuzul dan semua masalah yang tidak dapat

²² Mashuri Sirojuddin Iqbal, A. Fuadlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (bandung, Penerbit Angkasa, 2018), h. 88-90

²³ *Ibid.*, h. 106-107

diselesaikan oleh Ra'yu. Di sisi lain, semua itu dapat dilakukan secara ra'yu dengan status mauquf pada sahabat asalkan tidak focus pada Nabi Muhammad SAW.

Jumhur ulama menegaskan bahwa tafsir sahabat memiliki status Marfu' terhadap asbabun nuzul serta segala hal yang tidak boleh dimasuki Ra'yu. hingga melakukan Ra'yu dengan status mauquf pada shahabat asalkan tidak focus pada Nabi SAW. Beberapa tabi'in utama yang ahli dalam tafsir antara lain:

1. Di Makkah, sekolah Ibnu Abbas diselenggarakan dengan muridnya yang terkenal seperti Said bin Jubair, Mujahid, Ikrimah, Tawus bin Kaisan Al-Yamani serta Ata bin Abi Rabah.

2. Di Madinah, ada murid Ubai bin Kaab terkenal seperti Zaid bin Aslam, Abu Aliyah serta Muhammad bin Kaab Al-Qurazi.

3. Di Irak, diadakan perguruan Ibn Masud, Tabiin populer antara lain Al-Qamah bin Qais, Masruq, Al-Aswad bin Yazid, Murrah Al-Hamazani, Amir Asy-Syaby, Hasan Al-Basri serta Qatadah bin Diamah As-Sadusi.²⁴

c. Metode-metode dalam menafsirkan Al-Qur'an

Metode penafsiran Al-Qur'an adalah suatu raikangan kaidah atau kerangka kaidah yang menggunakan metode yang bermaksud untuk menerapkan kaidah-kaidah yang ditentukan dalam metode tersebut. Ada empat cara untuk menafsirkan Al-Qur'an: ijmal (global), tahlili (analisis), muqaran (perbandingan), dan maudhui (tematik).

- 1) Metode Ijmal (global) adalah secara Al-ijmal dan Lughawi, mengacu pada ringkasan, ringkasan secara global, dan penjumlahan. Oleh karena itu, penafsiran ijmal bukanlah rinciannya, melainkan penggunaan Al-Qur'an dengan menyajikan isi dan kandungan Al-Qur'an dalam pembahasan yang Panjang dan mendetail. Penjelasan tafsir ijmal hanya mencakup beberapa aspek dan sangat ringkas. Menafsirkan Al-Qur'an dengan metode ijmal (global) tampak sederhana, mudah, praktis dan cepat, serta pesan Al-Qur'an mudah dipahami. Keunggulan tafsir ijmal

²⁴ Juhana Nasrudin, *Kaidah Ilmu Tafsir Al Qur'an Praktis*, (Yogyakarta: Cv Budi utama, 2017), h. 290-294.

terlihat jelas pada tafsir yang lebih sederhana, yakni tafsir ijmalī, dibandingkan dengan tafsir lainnya. Di sisi lain, kelemahan penafsiran ijmalī adalah sifatnya yang sederhana, sehingga penyelidikan dan penyidikan bersifat dangkal, sempit dan parsial (tidak inklusif).

2) Metode Tahlili (analisis) adalah terlepas atau terurai. Oleh karena itu, tafsir at-tahlili adalah cara penggunaan ayat Al-Qur'an dengan menjelaskan makna yang terkandung dalam Ayat Al-Qur'an sesuai aturan dan Banyak analisis terhadap isi ayat. Tafsir At-tahlili adalah salah satu tafsir tertua. Menurut Quraish Shihab, metode At-tahlili lebih unggul dari pada metode Maudhu'i. Metode ini dikenal karena memiliki keunggulan yang sangat jelas dibandingkan tafsir Tafsir at-tahlili yang menggunakan metode lain. Keunggulan Tafsir At-tahlili diantaranya adalah keluasan dan kelengkapannya dalam memahami Al-Qur'an. Tafsir at-tahlili juga memberikan pembahasan Al-Qur'an yang mencakup banyak aspek, termasuk linguistik, sejarah, dan yang sangat luas dan hukum. Sebagai metode yang relatif karena merupakan hasil kerja manusia, penafsiran at-tahlili tidak lepas dari kelemahan, pembahasan, dan topik yang dibahas. Penafsiran Al-Qur'an dengan tafsir at-tahlili juga membutuhkan banyak waktu dan kesabaran tingkat tinggi. Dan metode penafsiran tahlili juga “tersandung” (tidak logis), seperti pada kritikan Rashid Rida.

3) Metode Muqaran (Perbandingan) adalah penafsiran yang menggunakan perbandingan antara ayat Al-Qur'an dengan isian sami tetapi tujuannya berbeda, atau antar ayat yang ternyata tujuannya berbeda. Metode perbandingan (Manhaj Al-Muqaran) mengkaji Ayat-ayat Al-Qur'an dengan tidak merubah pada pendapatnya dengan hadis, padahal sebenarnya sama sekali tidak bertentangan. At-Tafsir Al-muqaran juga dapat diciptakan melalui perbandingan antara mazhab tafsir dan antara redaksi yang satu dengan yang lainnya. Perbandingan juga dapat didasarkan pada metode yang berbeda. Oleh karena itu, metode penelitian memiliki jangkauan tujuan yang sangat luas. bentuk soal bisa berupa ayat Al-Qur'an dengan ayat utama yang berbeda tetapi makna yang sama, atau ayat perbandingan dengan ayat utama yang berbeda tetapi makna yang berbeda.

4) Maudhui (tematik) adalah seperti yang dikutip oleh Dr. Musthafa Muslim Tafsir Al-Maudhu'i membahas persoalan Al-Qur'an Al-Karim, menggunakan metode Menyimpulkan isi (menganalisis) yaitu satuan makna atau tujuan dengan mengumpulkan ayat-ayatnya dengan cara tertentu dan dalam kondisi tertentu, menjelaskan maknanya, menghilangkan unsur-unsurnya, dan menghubungkannya dalam suatu korelasi yang komprehensif.²⁵

d. Corak tafsir

Corak tafsir ialah bentuk atau warna yang ditentukan dari suatu tafsir dengan kecenderungan yang dimiliki oleh mufassir. Nuansa atau kekhasan yang menjadi ciri sebuah tafsir adalah bentuk ekspresi intelektual para penafsir dalam menjelaskan makna Al-Qur'an.²⁶

M. Quraish Shihab, beliau merumuskan corak tafsir bisa dipecah jadi 6 bagian antara lain, corak sastra bahasa, pengertian ilmiah, corak filsafat serta corak tasawuf, corak sastra budaya kemasyarakatan teologi, corak fiqih ataupun hukum, corak Ilmi, serta corak adabi Ijtimai. Meskipun pada tafsir modern bagi al-Dzahabi dalam kitabnya Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun bisa dibedakan jadi 4 corak, antara lain: corak ilmiah, corak mazhab ataupun kelompok, corak ataupun tafsir yang memiliki pemikiran menyimpang, dan tafsir corak sosial.²⁷ Adapun corak yang biasa digunakan dalam corak tafsir diantaranya:

- Corak Tasawuf

Merupakan tafsir Al-Qur'an, di mana para mufassir cenderung memahami al-Qur'an dengan menggunakan isyarat-isyarat atau menerangkan makna dibalik yang dhohir (*ta'wil*). Tasawuf memiliki arti 3, yaitu 1. Suatu yang berhubungan dengan akhlak 2. Berhubungan dengan ibadah dan selainya 3. Mengkaitkan dengan musyahadah dan akan kema'rifatannya.

²⁵ Ahmad Izzam, "*Metodologi Tafsir*", (bandung: Tafakur, Anggota Ikapi, 2020), h. 103-115

²⁶ Anas zamroni, Skripsi: "*Munafik Menurut Tafsir Al Misbah*" (Surabaya: IAIN sunan ampel, 2008), h. 14

²⁷ Danial, "Corak Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Modern", *IAIN Kendari, HIKMAH*, Vol. XV, No. 2, 2019, h. 76

Corak sufi terdapat pembagian yaitu corak sufi Nazari dan corak sufi ishri, corak tafsir Nazari ialah yang menitik beratkan pada kajian teori dan ilmu filsafat. Sedangkan corak tafsir ishri ialah dengan ketidak samaan Ayat-ayat Al-Qur'an, karena penafsiran ayat Al-Qur'an menyesuaikan menurut pelaku yang nampak ritual sufi yang mana dengan tanda-tanda tersembunyi, sesuai dengan makna eksternal tafsir.

- Corak falsafi

Merupakan upaya untuk menafsirkan Al-Qur'an terkait dengan masalah filosofis, atau Ayat-ayat Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai paradigma dengan menggunakan pendekatan filsafat melalui renungan, penghayatan dan teori-teori. Membuat ayat sebagai fungsi sebuah pemikiran yang ditulis, bukan pemikiran yang berfokus pada ayat.

- Corak kalami

Merupakan penafsiran yang berfokus pada ilmu kalam, model corak ini dikembangkan oleh kaum mu'tazilah, sunni dan syiah. Dalam tafsir kalami mu'tazilah, mereka didasarkan pada kekuatan akal. Terutama sunni lebih banyak menempuh cara yang dijalani kaum salaf (lebih berpegang teguh pada naql) dan syiah sering menafsirkan berdasarkan pada kemuliaan Ali dan Ahl bait. Yang termasuk tafsir bercorak kalami meliputi *Tafsir Al-Razy (Sunni)*, *Tafsir Al-Kasyaf (Mu'tazilah)*, *Tafsir Al-Ithfayis (Khawarij)*, *Tafsir Al-Mizan (Syi'ah)*.²⁸

- Corak fiqhy

Merupakan corak penafsiran yang menggunakan pembahasan dan tinjauannya dalam kaitannya dengan hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an. Tafsir fiqhi biasa disebut dengan tafsir ayat Al-Ahkam atau tafsir ahkam karena didasarkan pada ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an. tafsir corak fiqhi adalah jenis pola yang diterima secara luas oleh semua mufasir. Tergolong tafsir ini sangat tua, sebab munculnya Al-Qur'an berbarengan munculnya corak fiqhi.

- Corak ilmi

²⁸ Anas zamroni, Skripsi: "*Munafik Menurut Tafsir Al Misbah*", h. 15-16

Corak ini berusaha menafsirkan menggunakan pendekatan ilmiah bersumber teori ilmiah yang ada, dengan mendalami ataupun menguasai isinya yang ada. Bertujuan untuk kemaslahatan perkembangan ilmu pengetahuan, Al-Qur'an memang sangat diajurkan bagi umat islam membuka peluang agar tidak ada kecurangan ataupun kerungian, membuka pemikiran-pemikiran baru serta melihat sebagai fenomena alam. Disebabkan munculnya berbagai ilmu teknologi supaya umat islam berbonding-bondong mencermati Aya-ayat Allah SWT, maka berbagai penafsiran yang dilakukan.²⁹

- Corak lughawi

Corak yang memiliki bahasa yang tinggi jika mufasiir ingin menggunakan corak ini diperlukan ketentuan khusus dan kapasitas ilmu yang mumpuni sebagai mana yang dilakukan oleh penafsir biasa menggunakan pendekat analitis linguistic. Pola bahasa harus melalui bentuk-bentuk kata mufrodat dengan tatanan bahasa yang tepat seperti mencakup ilmu nafso, sorof, dan qira'at. Maka jarang sekali para mufasir mengkaji atau mengambil bait-bait syair dan mencantumkan kebahasaan yang tinggi. Diantara kitab tafsir yang menekankan aspek kebahasaan atau lughah adalah *Tafsir Al-Jalalain* karya bersama antara Al-Suyuti dan Al-Mahalli, *Mafatih Al-Ghaib* karya Fakhruddin Al-Razi.³⁰

e. Syarat-syarat dan adab mufassir

Manna Khalil Al-Qattan menuliskan ada 9 syarat bagi mufassir dan 11 adab yang seharusnya dimiliki oleh mufassir, Persyaratan mufassirin sebagai berikut:

1. Memiliki Akidah yang benar dan lurus,
2. Tidak menafsirkan berdasarkan hawa nafsu,
3. Memulai menafsirkan lebih dulu Al-Qur'an dengan Al-Qur'an,
4. Merujuk penafsiran dari Al-Sunah,

³⁰ A Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an JURNAL STAI AL FITHRAH, Vol. 9 , No. 1 (Februari, 2019), h. 97-101

5. Jika tidak menemukan tafsiran dari Sunah, hendaklah mencari penafsiran dari Shahabat,
6. Apabila tidak ditemukan tafsiran baik dalam Al-Qur'an, Sunah maupun pendapat Shahabat, periksa pendapat Tabi'in,
7. Mufassir harus memiliki pemahaman bahasa arab dengan segala cabangnya,
8. Memahami pokok-pokok ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an,
9. Pengetahuan yang cermat sehingga mufassir dapat mengukuhkan sesuatu makna, atau menyimpulkan makna yang sejalan dengan Nash-Nash Syari'at

Adapun adab Mufassir adalah;

1. Niat baik dan ikhlas,
2. Berkepribadian mulia,
3. Taat dan baik hati,
4. Jujur dan teliti dalam penukilan,
5. Tawadu dan lemah lembut,
6. Memiliki jiwa Mulia,
7. Jelas untuk mengatakan yang sebenarnya,
8. Memiliki sikap berwibawa,
9. Memiliki sikap Tenang dan kokoh,
10. Mendahulukan seseorang yang lebih utama darinya,
11. Jika syarat dan tata krama penafsiran tidak terpenuhi, persiapan dan pelaksanaan langkah penafsiran yang benar dapat mengakibatkan kesalahan bahkan penyimpangan dari penafsiran.³¹

B. Sejarah Munculnya Wabah Penyakit

Pada masa Nabi Muhammad SAW dan kemudian ada wabah yang disebut tha'un. Berbagai pandangan ulama menafsirkan wabah Tha'un itu sama dengan wabah. Namun, ada yang membedakan antara thaun dan wabah. Bahwasanya tha'un sudah pasti dikatakan *Waabha*, akan tetapi wabah belum pas dikatakan

³¹ Manna' Al-Qaththan, Mabaahits fii 'Uluumil Qur'aan, atau Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, terj. H. Aunur Rafiq El-Mazni, Lc. MA (Pustaka Al-Kautsar), h. 414 – 418.

tha'un. Kesimpulan yang demikian merupakan pengertian yang umum karna wabah penyakit diartikan sebagai penyakit dengan penyebaran sangat cepat, sedangkan Tha'un memiliki arti yang lebih spesifik, sejenis bisul dan penyakit yang tumbuh dengan rasa sakit yang tidak normal, panas saat disentuh, dan sekeliling tubuh merah, hijau, dan hitam serta muntah, Mengeluarkan cairan dari ketiak, tangan, jari, seluruh tubuh hancur.³²

Ada sebagian sejarah mencatat bahwa wabah-wabah penyakit dalam hal ini sudah pernah dialami dipenjuru dunia diantara lain wabah Black Death, wabah Flu wabah Spanyol, wabah Ebola dan wabah yang melanda sistem pernafasan oleh virus Corona semacam SARS, MERS serta COVID-19.

Riwayat wabah termasuk panjang terkadang lebih panjang, dari pada Riwayat manusia. Berbagai riset menampilkan kalau penyakit meluas sudah menimpa manusia sejak jaman prasejarah. Oleh karna itu, mengakibatkan penyebaran berbagai penyakit diberbagai perniagaan serta peperangan. Selama sejarah umat manusia sudah ada sebagian pandemi penyakit antara lain semacam dipaparkan berikut ini:³³

- **Pandemi Peloponnesia**, ialah merupakan pandemi awal yang tercatat pada masa Perang Peloponnesia (430 SM). Sampai di Ethiopia serta mewabah diAthena, setengah dari populasi meninggal dunia. Dalam History of Peloponnesian War (431 SM), Thucydides menulis,“ wabah yang mematikan menggemparkan dunia, sehingga para dokter angkat tangan dalam hal ini disebabkan begitu banyaknya manusia yang terserang mengakibatkan seringnya kontak langsung dengan orang yang terkena dan para dokter mendahului meninggal cepat. Padatnya populasi yang membuat tak berdayanya kota athena.” Pandemi ini berakibat merugikan terhadap warga Athena, apalagi merendahkan kepatuhan terhadap ketentuan serta keyakinan religius mereka.

³² Muhammad Rasyid Ridho, "Wabah Penyakit Menular Dalam Sejarah Islam Dan Relevasinya Dengan Covid-19", *jurnal UIN Sumatera Utara, Medan, SEJARAH PERADABAN ISLAM*, VOL 4, NO 1, (Juli, 2020), h. 26

³³ Rusdi, "Pandemi Penyakit dalam Lintasan Sejarah dan Dampaknya Terhadap Gejala Sosial Politik", *Universitas Negeri Padang, DIAKRNIKA* Vol. 20 No. 1 Th. 2020, h.52

- **Wabah Justinian**, meluas pada tahun 527- 565M pada masa Kekaisaran Justinian di Konstantinopel. Wabah ini telah diperkirakan sudah membunuh nyaris separoh penduduk Eropa. Wabah ini berasal dari Cina, timur laut India kemudian ke danau besar Afrika yang ditularkan oleh tikus hitam. Buat menghindari wabah tersebut pada dikala itu yang dicoba hanya menjauhi yang sakit. Besar kepercayaan pada waktu itu pandemi berakhir karena orang yang terinfeksi serta masih hidup menciptakan imunitas.
- **Pandemi Black death**, Pada tahun 1347-1351 penyakit ini diperkirakan telah merenggut nyawa 2 per 3 populasi Eropa. Orang yang terserang penyakit ini kulitnya menjadi hitam sebab pendarahan. Penularan penyakit ini lewat sejenis fauna kutu ataupun tikus gelap. Dengan demikian sejarah mencatat kalau para ilmuwan berkeyakinan kalau Black Death merupakan wabah pes, yang diakibatkan oleh bakteri *Yersinia*. Pada kala itu, pemerintah kota pelabuhan Ragusa di Italia melaksanakan karantina terhadap para pelayar buat meyakinkan kalau mereka tidak bawa penyakit. Pada awal mulanya, para pelayar ditahan di kapal mereka sepanjang 30 hari. Hukum Venesia menamai keadaan ini dengan sebutan *trentino*. Setelah itu, masa isolasi meningkat jadi 40 hari yang diketahui dengan sebutan *quarantine*, asal mula kata *quarantine* serta karantina.
- **Wabah Ebola**, disebut *Zaire Ebola Virus (EBOV)*, yaitu penyakit menular yang disebabkan oleh virus Ebola. Virus dapat menyerang manusia dan hewan. Penyakit ini jarang terjadi, namun jika menginfeksi akan sangat parah dan berpotensi mematikan. Di Afrika, lebih dari separuh orang yang terinfeksi tidak dapat bertahan hidup. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), angka kematian penyakit ebola berada di kisaran 50 persen, tepatnya antara 25 hingga 90 persen. Sejak ditemukan pada 1976, sebagian besar kasus dan wabah ebola terjadi di Afrika.³⁴
- **Wabah cacar**, wabah yang terjadi takkala bangsa Eropa menghadiri daratan Amerika pada tahun 1492. Oleh sebab itu penyakit ini menimbulkan

³⁴ *Ibid.*, h. 53

kematian lebih kurang 90 persen penduduk Amerika periode itu. Wabah ini secara tidak langsung telah menjadikan bangsa Eropa menjajah daratan Amerika. Tidak jelas dari mana bermula wabah cacar ini, tetapi para pakar memperkirakan penyakit ini berawal dari Kekaisaran Mesir abad ke-3 SM, dengan fakta ruam yang ada pada mumi raja Mesir yang meninggal dunia pada 1157 sebelum masehi. Wabah yang mirip dengan cacar pula ditemui di Tiongkok abad ke-4 M, penyakit ini telah mulai diberantas semenjak tahun 1979 dengan diketemukannya vaksin. Sepanjang berabad-abad, cacar air ialah penyakit endemic di Eropa, Asia, serta negara-negara Arab. Penyakit ini membunuh 3 dari 10 orang yang terinfeksi, sisanya hadapi sisa cedera yang lumayan parah. Sekelompok orang yang membawa penyakit ini dari masa ke masa modern merupakan para penjelajah Eropa. Sebagian abad setelah itu, cacar ialah virus epidemi awal yang mempunyai vaksin. Perlu waktu paling tidak dua abad setelah itu, ialah pada 1980-an, World Health Organization (WHO) mengumumkan cacar air resmi dinyatakan hilang dari muka bumi.

- **Wabah Kolera,**³⁵ Sebuah pandemi pada tahun 1961 diyakini telah terjadi di distrik Jessor India. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebut ini sebagai “pandemi yang terlupakan”. Penyakit ini menginfeksi hampir 4 juta orang setiap tahun, membunuh 21.000 hingga 143.000 orang setiap tahun. Penyakit ini disebabkan oleh makanan dan air yang terkontaminasi bakteri, dan epidemi ini sangat rentan di negara-negara miskin. Dari tahun 1852 hingga 1860, wabah kolera kilat menyebar ke Asia, Eropa, Amerika Serikat, dan Afrika, menewaskan hampir satu juta orang. Pada awal abad ke-19, kolera telah memunahkan Inggris dan membunuh beribu orang. Seorang dokter telah mengatakan bahwa penyakit itu disebabkan oleh air minum. Yang kemudian diperintahkan adanya Tindakan kepada pemerintah setempat untuk mengganti pegangan sumber air Broad Street, dan pada akhirnya infeksi kolera mulai mereda. Apa yang Snow coba lakukan

³⁵ *Ibid.*, h. 54

menjadi acuan bagi banyak pemangku kepentingan untuk meningkatkan kebersihan dan melindungi air minum dari kontaminasi bakteri. Dan pada saat itu, kolera telah diberantas di dunia industri. Namun, kolera tetap menjadi tragedi di negara-negara Dunia Ketiga, karena akses ke air bersih dibatasi.

- **Pandemi Flu Spanyol,**³⁶ wabah ini dengan mudah menyebar keseluruh dunia pada tahun 1918- 1919, penyebabnya ialah virus H1N1 yang mungkin berasal dari burung. Wabah Flu Spanyol ini diperkirakan berasal dari Amerika dan bertepatan pada disaat Perang Dunia I sehingga berita terpaut wabah ini tidak sangat ramai serta diabaikan oleh pemberitahuan karena Amerika dan negara-negeri Eropa sedang prihatin dalam Perang Dunia I. Wabah ini mencuat ke permukaan di Spanyol, karena negara Spanyol kala itu tidak turut dalam Perang Dunia I sehingga pemberitaan terpaut wabah ini jadi bersemangat utama di negara tersebut. Upaya pemerintahan colonial Hindia Belanda dengan banyak menyumbang berupa makanan, obat-obatan, masker dan lain-lain. Adaya pro-kontra dari Sebagian negara-negara tetangga dengan melihat perekonomian belanda.
- **Wabah SARS (Covid 19),**³⁷ Kota Wuhan Tiongkok dihebohkan oleh temuan penyakit baru pada bulan Desember 2019, disebut-sebut koronavirus tipe baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Virus SARS-CoV-2 nyatanya sukses melaksanakan transisi dari hewan ke manusia di pasar santapan laut Huanan di Wuhan, Cina serta pula Covid-19 ini ialah virus RNA besar beruntai tunggal positif yang menginfeksi manusia, namun pula bermacam tipe hewan. Virus Covid-19 sudah menyebar ke segala dunia dalam kecepatan yang menakutkan, menginfeksi jutaan orang, serta menimbulkan kendala ekonomi pada skala besar.

³⁶ Piki Setri Pernantaha, Asyul Fikrib, "Wawasan Sejarah Pandemi Untuk Penguatan Karakter Mahasiswa Di Era Covid-19", *Sejarah dan Budaya*, Vol 15 (no 1), 2021, h. 159

³⁷ *Ibid.*, h. 160

C. Gambaran umum tentang wabah penyakit

1. Pengertian wabah penyakit

wabah adalah suatu penyakit disebabkan oleh bakteri dengan penularan yang menyebar secara cepat ke berbagai daerah yang luas sehingga menimbulkan korban jiwa.³⁸ Wabah bagi KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebut sebagai selaku penyakit meluas yang berjangkit dengan kilat (cepat), menyerang beberapa besar orang di wilayah yang luas. Wabah dikelompokkan jadi 3 ialah endemi, epidemi serta pandemi.³⁹

Endemi ialah penyakit yang dalam keadaan kemunculannya itu menetap disuatu daerah atau wilayah dalam waktu lumayan lama. Epidemi ialah penyakit yang mana penyebarannya ditemukan pada satu wilayah dan tidak lama waktunya namun peningkatan pesat. Sedangkan Pandemi ialah penyakit yang penularannya keberbagai daerah dan jumlahnya tidak terhitung saking banyaknya. Menjadikan masalah yang berat.

Peristiwa wabah sudah ada sejak dulu dan bisa menyimpulkan bahwa perjalanannya menjadi 2 pendapat yaitu Wabah Akut dan Wabah Kronis. Wabah dapat disebut dengan epidemi apabila suatu penyakit yang penyebarannya cepat dan mempengaruhi populasi penduduk diberbagai wilayah ataupun Negara. Wabah biasanya berlangsung dalam jangka waktu yang lama, mulai dari hitungan hari sampai tahunan. Dengan kata lain, epidemi merupakan wabah yang terjadi secara lebih cepat dari pada yang di duga, dari jumlah kasus baru penyakit yang menjadikan populai dalam periode waktu tertentu disebut *incidence rate* .

³⁸ Muhammad Mahmud, "Pola Penyikapan Terhadap Penyakit Menular Dan Wabah Berdasarkan Perspektif Fiqh Dalam Islam", *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan*, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan, Vol.6, No.1, 2020, h 142.

³⁹ Aprilia Dewi Ardiyanti, Tanzilal Mustaqim, "Korelasi Informasi Al-Qur'an Dan Hadist Terhadap Penanganan Wabah Penyakit Pada Masa Rasulullah Dan Komtemporer", Universitas Negeri Malang, *Jurnal Prosding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Vol 3, (Februari, 2021), h. 2

Sedangkan penyakit adalah keadaan tubuh secara tidak normal dan menjalar ke pikiran membuat rasa yang tidak karuan (tidak nyaman). Menimbulkan kesukaran hidup sehingga butuhnya pendampingan seperti konsultasi kepada dokter supaya penyaki itu lepas dari tubuh. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), penyakit diartikan adanya gangguan dalam makhluk hidup yang menimbulkan keresahan jiwa dan raga serta mental. Secara Kesehatan penyakit adanya gangguan bakteri, virus yang mengganggu system organ tubuh.⁴⁰

Beberapa definisi penyakit menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- Penyakit menurut Gold Medical Dictionary ialah suatu organisme yang terganggu atas tekanan fungsi organ tubuh atas kegagalan suatu pengelolaan dari system mekanisme tubuh manusia secara peradaptasiannya kurang maksimal.
- Penyakit menurut Arrest Hofte Amsterdam ialah perjalanan kehidupan dimana adanya suatu fungsi yang mengganggu sebuah perjalanan proses hidup. Maka hal itu menyebabkan penyakit yang terlihat secara kasap mata.

Menurut Parson, sakit adalah diaman suatu kondisi manusia yang kurang dalam keseimbangan fungsi tubuhnya. Seperti halnya penyesuaian jumlah system biologis tubuh manusia. Pendapat para pakar Kesehatan lain membagi bagi menjadi tiga kriteria penentu keadaan sakit, yaitu pertama adanya gejala, kedua adanya perkiraan bahwa keadaan sakit merupakan rasa yang dirasakan dan tidak dirasakan tergantung pada aktifitas kesehariannya.⁴¹

Istilah penyakit (disease) dan keadaan sakit (illness) memiliki arti yang berbeda, tetapi sering digunakan secara bergantian dalam penggunaan sehari-hari. Penyakit adalah istilah medis yang digambarkan sebagai difungsi tubuh yang mengarah pada kinerja yang buruk. Penyakit terjadi ketika tubuh tidak mampu menjaga keseimbangan. Penyakit terjadi ketika seseorang tidak lagi dalam kesehatan normal. Misalnya, dalam kasus pasien asma, jika tubuh dapat beradaptasi

⁴⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 981

⁴¹ Irwan, *Epidemiologi Penyakit Menular*, (Jogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), h. 2-

dengan penyakit, orang tersebut tidak sakit. Elemen penting dari yang perlu kita ketahui penyakit mempunyai proses yaitu pada kehidupan yang mampu akan kebenaran tentang serangkaian proses penyakit dengan berhadapan langsung dengan kehidupan normal dan tidak .

2. Sumber wabah penyakit

Penyakit menurut sains dapat disimpulkan dari berbagai ilmu kesehatan yang merujuk pada sumber-sumber penyakit, dapat diambil dari pokok utama sumber penyakit, dibagi menjadi 4 bagian yakni:

- 1) Adanya toksid (racun) yang tertimbun pada tubuh
- 2) kurangnya keseimbangan suhu badan
- 3) kurangnya keseimbangan angin dan
- 4) kurangnya keseimbangan pikiran.

Awal mulanya, badan manusia mempunyai toksin yang dihasilkan dari kelebihan bahan kimia dalam makanan dan minuman yang tidak diperlukan tubuh, semacam pewarna dan pengawet, tetapi ketidakseimbangan temperature badan diakibatkan oleh permasalahan kemih. akan tetapi disebabkan dari kelemahan sistem daya tahan tubuh manusia (sistem imunitas). ketika sistem imunitas lemah mudah untuk virus masuk.

Begitu pula dalam perkara sakit ataupun penyakit islam telah membahas secara umum, dalam pemaparan Ibnu Qayyim penyakit itu ada penyakit batin (hati, jiwa) dan penyakit jasmani. Manusia sebetulnya tidak sakit sebabnya terserang sakit oleh penyakit karna jiwanya tidak seimbang terjadi *idzthirobun nafsiyah* (gangguan kejiwaan) yang menjadikan tubuh lemah, sedih, marah, dendam, kebencian, kekecewaan, kegelisahan, keraguan, kebimbangan, itu semuanya menjadi tidak nyaman dalam keadaan tersebut sarang penyakit atau virus-virus akan gampang masuk, didalam tubuh manusia penyakit dapat diobati dengan pengobatan batin serta pengobatan jasmani.⁴²

⁴² Ibnul Qayyim al-Jauziyah, *al-Tibb al-Nabawi* (t.t: Dar al-Taqwa al-Turats, 1999), h. 5-9

Dijelaskan bahwa klasifikasi penyakit dapat dibagi menjadi dua yaitu penyakit jasmani dan penyakit jiwa.

3. Jenis penyakit menular dan tidak menular

Menurut para ahli, penyakit menular adalah penyakit yang berpotensi menular (menular dari satu orang ke orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, atau melalui perantara/kontak). Infeksi biasanya menyebabkan penyakit menular hidup yang disebabkan oleh adanya bakteri, virus, atau parasit yang berpotensi menular, atau yang menyerang orang yang tidak terinfeksi penyakit tersebut. Dalam dunia medis, pengertian penyakit menular atau penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh zat biologis (virus, bakteri, parasit, dll) daripada faktor fisik (luka bakar, dll) atau zat kimia (kecanduan, dll). Sebaliknya, itu adalah berbagai cara untuk menginfeksi media yang berbeda, termasuk udara, transfusi darah, jarum suntik, tempat makan dan minum, dan kontak dengan orang sakit.

Penyakit menular merupakan salah satu faktor utama penyebab kematian terbesar di dunia. Jenis-jenis penyakit menular tertentu yang dapat menimbulkan wabah sebagai berikut: *Kolera, Pes, Demam Berdarah Dengue, Campak, Polio, Difteri, Pertusis, Rabies, Malaria, Avian Influenza H5N1, Antraks, Leptospirosis Hepatitis, Influenza A baru (H1N1)/Pandemi 2009, Meningitis, Yellow Fever, Chikungunya, dan Covid 19.*

sedangkan penyakit yang tidak menular adalah penyakit yang bukan disebabkan adanya proses infeksi.⁴³ Penyakit tidak menular (PTM) yaitu penyakit kronis dengan tidak ditularkan melalui orang ke orang. Menunjukkan bahwa PTM tidak memberikan gejala signifikan dan penderita relatif dalam keadaan kelelahan dan pada awal gejala hanya mengabaikan padahal merupakan awal faktor terjadinya PTM yang tidak dapat ditangani terlebih dahulu sejak awal dan memiliki resiko kematian. Penyakit tidak menular mempunyai ciri-ciri khusus, antara lain:

- a. Tidak melalui proses perkembangan penularan penyakit

⁴³ Samsudrajat, "Promosi dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular", *Artikel Ilmiah Stikes Kapuas Raya Sintang*, 2015, h. 7

- b. Saat selang waktu dengan jangka lama dan sedikit
- c. Penyakit berlangsung secara terus menerus (penyakit kronis)
- d. Menghadapi kesulitan bagi orang yang terdiagnosis
- e. Perlu adanya biaya banyak untuk upaya penyembuhan dan pencegahan
- f. Beragam macam faktor penyebab dan bahkan tidak jelas

4. Sebab dan akibat penyakit

Sumber-sumber penyakit sangat tergantung pada hal-hal yang mempengaruhinya. Antara lain dapat dilihat pada :

1. Penyakit sebagai gaya dan pola hidup

Penyakit dapat disebabkan oleh gaya hidup yang tidak terjaga. Seperti kebiasaan gemar mengonsumsi makanan tidak sehat, malas bergerak atau berolahraga, dan memiliki kebiasaan yang mengganggu kesehatan seperti merokok dan minum-minuman beralkohol, lebih berisiko untuk terkena penyakit. Beragam penyakit yang muncul akibat gaya dan pola hidup tidak sehat akan berakibat kematian dan dapat menimbulkan penyakit menular. Tanpa disadari, terkadang pola hidup setiap hari bisa menimbulkan seorang jatuh sakit. Pola hidup sehat merupakan rutinitas hidup yang berpegang pada prinsip melindungi kesehatan. Menempuh pola hidup sehat termasuk pekerjaan yang tidak gampang. Ibarat orang dalam ekspedisi serta menciptakan persimpangan jalur, satu arah ialah jalur yang terjal, berbukit-bukit serta jauh sedangkan jalur yang lain gampang serta lebih dekat, namun macet. Mayoritas orang hendak memilih jalur yang gampang walaupun jalur macet. Seperti itu cerminan manusia umumnya memilih yang gampang, makan yang serba lezat, malas bekerja, tidur nyenyak serta malas bergerak. Orang yang memilih jalur hidup yang serba gampang serta tidak tertib dalam jangka panjang hendak menjadikan orang tersebut jadi tidak sehat, pemalas serta kehabisan jati diri sebab hidupnya tidak disiplin serta tidak sanggup mengatur diri.

Kunci hidupnya adalah teratur pola makan, teratur istirahat, teratur gerak, dan berhenti merokok. Telah dilaporkan bahwa 80% penyakit kronis yang menyerang orang disebabkan oleh gaya hidup yang tidak tepat dan 20% sisanya

disebabkan oleh aspek lain. Oleh karena itu, jika Anda ingin membuat hidup Anda sehat dan bermanfaat bagi orang lain, sangat penting bagi setiap orang untuk menjalani kehidupan yang benar.⁴⁴ Dalam hal ini pola makan sangat perlu diperhatikan, karna makan adalah kewajiban kita sebagai makhluk hidup.

Rasulullah SAW telah memberikan penjelasan mengenai beberapa ketentuan dan aturan yang menjamin seseorang muslim benar-benar dapat mengonsumsi makanan yang sempurna dan seimbang mencakup jasmani serta rohani. Ibnu qoyyim *rahimahumullah* membagi tingkatan makan jadi tiga tingkatan yaitu:

1) Tingkatan kebutuhan

Makanlah sesuai tingkatan kebutuhan. Rasulullah saw menjelaskan *“cukuplah bagi manusia untuk mengonsumsi beberapa suap makanan saja untuk menegakkan tulang rusuknya”* jika tidak mampu menahan diri sendiri dari mengonsumsi lebih maka termasuk naik ketingkat selanjutnya.

2) Tingkatan cukup

Makanlah dalam tingkatan cukup, adalah mengisi sepertiga perutnya untuk makanan, sepertiga minuman, dan sepertiga udara / untuk bernafas. Rasulullah saw bersabda *“tidaklah anak cucu adam mengisi wadah yang lebih buruk dari perutnya. Sebenarnya beberapa suap saja sudah cukup untuk menegakkan tulang rusuknya. Jikalau, dia harus mengisinya, maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman dan sepertiga lagi untuk bernafas”* (HR. at-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Muslim). Oleh karnanya perut memiliki kapasitas terbatas apabila terpenuhi semuanya dengan makanan maka tidak ada tempat untuk minuman dan udara untuk bernafas menjadi kesulitan.

3) Tingkatan berlebihan

⁴⁴ Suharjana, “Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat Dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 2, *FIK Universitas Negeri, Yogyakarta*, Juni 2012, h. 191

Makan sampai tingkat berlebihan merupakan tingkatan yang berbahaya. Karna tanpa disadari sering mengalami hal demikian yang dapat menimbulkan banyak orang yang terkena penyakit gula, depresi, kegemukan, jantungan, stroke dan lain sebagainya itu semua adalah akibat tidak mengatur pola makan dengan baik dan berlebihan.

Pola hidup sehat Rasulullah saw memang telah dirancang oleh Allah swt sebagai teladan yang baik bagi semua umat manusia. Pola hidup sehat yang dapat kita teladani sehari-hari diantara lain yaitu:

- Rasulullah Saw selalu mengonsumsi makanan yang bergizi, seperti mengonsumsi kurma, baik kurma kering ataupun kurma basah.
- Rasulullah Saw selalu tidak makan sebelum lapar dan berhenti makan sebelum kenyang dan mementingkan kapasitas perutnya yang mencakup makan, minum, dan udara.
- Rasulullah Saw menganjurkan makan buah jangan setelah makan nasi dan sebaiknya makan buah sebelum makan nasi.
- Tidur 1 jam setelah makan tengah hari dan tidur siang setelah makan siang karna dengan tidur sebentar saja otak dan badan akan beristirahat dari padatnya aktifitas seharian maka tubuh dapat menyerap dengan baik nutrisi yang kita makan sehingga pada saat bangun tidur akan terasa sudah normal kembali segar dan mempunyai energi untuk bekerja kembali.
- Jangan sesekali meninggalkan makan malam. Karna barang siapa meninggalkan makan malam maka akan termakan usia dan kolesterol akan bertambah, hal ini bertolak belakang oleh orang sedang diet menurunkan berat badan yang pada umumnya menghindari makan malam.⁴⁵

2. Penyakit sebagai musibah dan ujian / cobaan

⁴⁵ Listiana Setyaningrum, *Tips Sehat Rasul: Panduan Sederhana Pola Makan Dan Hidup Sehat Ala Rasulullah Saw*, (Jogyakarta: Trans idea publishing, 2019), h.48-73

Pada hakikat nya musibah yang menimpa manusia sudah tertulis di *Lauhul Mahfud* dan atas izin dan kehendak Allah Swt, namun manusia tidak ada yang mengetahui dan hanya tinggal menjalaninya saja. Menurut M. Quraish Shihab musibah merupakan segala sesuatu yang telah terjadi mencakup hal positif ataupun hal negatif, anugrah ataupun bencana, kata musibah pada umumnya lebih tepat dengan memaknai sebuah bencana. Sedangkan M. Quraish Shihab membagi musibah dalam dua kategori yaitu musibah yang menimpa alam seperti banjir, longsong, gunung Merapi, gempa dan musibah yang menimpa manusia seperti penyakit, kematian, kelaparan (kemiskinan) dan lain sebagainya.⁴⁶ Dalam menyikapi musibah penyakit seperti penyakit menular dan tidak menular sebenarnya sebagai pelajaran untuk kita semua bahwa setiap kejadian pasti ada maknanya, setiap peristiwa pasti ada hikmahnya dan setiap musibah pasti ada pelajaran yang dapat diambil darinya.

Maka jika Allah menghendaki kebaikan bagi hamba-hamba-Nya, hingga mereka mau berpegang teguh pada hartanya sendiri, untuk menghilangkan dosa sekaligus kesucian bagi hamba-hambanya. Adalah baik di dunia dan di akhirat jika seseorang bereaksi dengan cerdas terhadap konsekuensi bencana yang terkait dengannya sampai mereka ingin mengalaminya. Dikatakan baik di dunia karena membawa manusia kembali kepada Allah SWT dengan berdoa kepada-Nya, tunduk kepada-Nya, dan menunjukkan kebutuhan kepadanya, Juga di akhirat. tidak ada alasan lain bagi subjek untuk menghapus dosa dan menyampaikan luasnya. Allah Swt berfirman, Qs. *al-Baqarah* ayat 155;

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ -

١٥٥

⁴⁶ Abdul Mustaqim, "Teologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an", *UIN Sunan Kalijaga*, NO. 1, Vol. 1, 2015, h. 65

Artinya : “Serta sangat Kami hendak menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan, serta berilah berita gembira kepada orang-orang yang bersabar”. (Qs. al-Baqarah : 155)⁴⁷

Selalu optimis, berdoa’ dan tawakkal menghadapi musibah. Bila diartikan musibah merupakan orang yang dikehendaki oleh Allah memperoleh kebaikan, hingga hendaklah dia bersabar serta berihstisab (mengharap pahala) kala Allah Swt memberinya bencana serta bala ujian. Ada pula bila dia tidak bersabar, hingga bisa jadi saja seorang ditimpa banyak cobaan, tetapi sama sekali tidak terdapat kebaikan padanya, serta Allah tidak menginginkan kebaikan untuknya. Orang-orang kafir pula memperoleh banyak bencana, tetapi mereka senantiasa dalam kekufuran sampai mati, tidak diragukan lagi kalau Allah tidak menginginkan kebaikan untuk mereka. Oleh karenanya, orang yang tertimpa penyakit termasuk ujian dari Allah SWT bagi hamba-hambanya sebagai bentuk untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan hambanya, apabila menerima dan menghadapi ujian penyakit tersebut dengan penuh keimanan, kesabaran, dan ikhtiar secara maksimal, maka keberhasilan dalam mendapatkan kenaikan tinggi sebagai hamba Allah Swt. Perkara yang harus kita yakini bahwa penyakit merupakan ujian dan cobaan dari Allah Swt, harus kita tanamkan dalam hati sesungguhnya ujian dan cobaan merupakan hukuman sebagai tanda kasih sayang Allah Swt terhadap hambanya. Dalam hadist dijelaskan bahwa⁴⁸

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ أَنَّبَانَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ
سَعْدِ بْنِ سِنَانٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

⁴⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019, Surat al-Baqarah Ayat 155, h. 31

⁴⁸ H. Abdul Ghafur, *Jangan Bersedih*, (Jakarta : Qisthi Press, 2005), h. 5-6

أَنَّهُ قَالَ عِظْهُمُ الْجَزَاءَ مَعَ عِظْهُمُ الْبَلَاءَ وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ

فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Rumh] telah mengabarkan kepadaku [Al Laits bin Sa’d] dari [Yazid bin Abu Habib] dari [Sa’d bin Sinan] dari [Anas bin Malik] dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: “Besarnya pahala sesuai dengan besarnya cobaan, dan sesungguhnya apabila Allah mencintai suatu kaum maka Dia akan menguji mereka. Oleh karena itu, barangsiapa ridla (menerima cobaan tersebut) maka baginya keridlaan, dan barangsiapa murka maka baginya kemurkaan.”⁴⁹

3. Penyakit sebagai teguran dan azab

Secara langsung penyakit termasuk bentuk teguran dan azab Allah Swt bagi hamba-hambanya, maka Allah Swt turunkan berbagai macam musibah penyakit seperti wabah penyakit yang mana musibah tersebut membuat manusia ketakutan dalam hal ini menyatakan segala penyakit seperti wabah dapat mengingatkan kita bahwa kita adalah makhluk yang lemah, segala musibah merupakan teguran kepada hambanya disebabkan hambanya yang lalai akan perintah dan larangan-Nya dan menyepelkan atas perintah dan larangan-Nya maka Allah Swt tegur dengan menurunkan berbagai musibah agar manusia sadar dan Kembali kepada kebenaran.

Menurut imam Ghazali, dalam perbedaan prinsip antara pengetahuan dan kearifan atau kemakrifatan bahwa beliau mengilustrasikan apabila pengetahuan itu laksana dengan melihat kobaran api (*karuyatin naar*), maka kearifan merupakan seperti masuk langsung ke dalam kobaran api tersebut (*kal ishtilaa'i bihaa*). Maksudnya dengan mengikuti ilustrasi tersebut sehingga dengan penyakit itu kamu akan dilemparkan ke dalam api kesadaran kalbu kamu yang hakiki dalam artian Kembali kepada Nursi, Nursi menggambarkan penyakit sebagai mursyid yang memberi peringatan dan nasihat kepada orang-orang yang sakit. Dalam ilmu

⁴⁹ Hadits Ibnu Majah, Nomor 4021

tasawuf sebutan mursyid biasa digunakan untuk menampilkan seseorang pembimbing rohani yang memusatkan seseorang murid ataupun salik dalam ekspedisi spiritual mengarah singgasana Tuhan. Kedatangan si mursyid hendak menyuguhkan wejangan-wejangan rohaniah yang bila dipatuhi oleh sang murid hendak membuahkan pencerahan spiritual. Demikian pula dengan penyakit yang bertugas selaku penasihat rohaniah atas ketidakekalan hidup duniawi. Bagi Nursi, sesungguhnya dunia bersama seluruh kesenangan sedangkan yang palsu, sudah serta hendak mengusir kita buat keluar dari dalamnya. Tetapi sayangnya, dalam kesenangan, kemewahan, pangkat jabatan serta kesehatan, mayoritas kita melupakan teguran dunia itu kepada kita. Sebab seperti itu Allah memperkenalkan ujian dalam wujud penyakit selaku teguran kepada kita. Bila dengan hilangnya dunia dalam kehidupan orang lain ataupun perginya orang itu terlebih dahulu meninggalkan seluruh kesenangan duniawi ialah isyarat teguran yang lembut, hingga dengan penyakit Allah terencana menegur kita secara paksa. Bisa jadi penyakit ini ialah azab dari Allah swt, sebab manusia menghindari agama, apalagi mengingkari ajaran agama, perbuatan maksiat serta dosa terjalin dimana-mana, berbuat dosa secara terang-terangan tanpa terdapat rasa malu. Manusia sudah banyak membuat kehancuran serta dosa dipermukaan bumi ini tanpa khawatir atas kemurkaan serta azab Allah, hingga Allah turunkan 'azab selaku akibat dari perbuatan manusia itu sendiri.⁵⁰

4. Penyakit sebagai menaik derajat / kemuliaan dan penghapus dosa

Salah satu rahasia di balik terdapatnya sakit lagi merupakan diangkatnya derajat seorang dengan ditimpa sakit. Artinya, sakit dijadikan selaku tes seorang, sebatas mana dia bersabar serta bersyukur kepada Allah swt. dan intinya sedalam apa dia setia serta senantiasa beribadah Allah walaupun dia diberi kondisi yang memayahkan (melemahkan) raga serta psikisnya. Hingga terus menjadi dia bersabar serta senantiasa masih bersyukur kepada Allah, hingga terus menjadi naik derajat serta perannya. di sisi Allah swt.

⁵⁰ Zaprul Khan, *HIKMAH SAKIT Mereguk Kasih Sayang Ilahi Bersama Badiuzzaman Said Nursi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas - Gramedia, Anggota IKAPI, 2016), h. 25

Dari Anas ra. meriwayatkan kalau Rasulullah saw. bersabda, “Sangat Allah sudah berfirman, jika Saya menimpakan bala (menguji) kepada hamba-Ku dengan kedua matanya, kemudian dia ingin bersabar, hingga hendak Saya ubah kedua mata itu dengan surga.”(HR. al-Bukhari)

Rasulullah saw. pula sempat bersabda, “Barangsiapa yang sudah diberi (anugerah) kemudian bersyukur, serta ditimpa bencana kemudian bersabar, berbuat zalim kemudian meminta ampunan, dan dizalimi dia memaafkan, hingga untuk merekalah rasa nyaman (tenang) serta mereka seperti itu orang yang mendapat petunjuk (anugerah).” (HR. ath-Thabarani).

Dan sakit merupakan sebagai penghapus dosa Diriwayatkan dari Aisyah ra. bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, “Tidaklah satu musibah pun yang menimpa orang muslim-sebagaian riwayat kalimatnya 'tidaklah satu rasa sakit atau sakit yang menimpa orang mukmin' kecuali dengannya Allah akan melebur dosa-dosanya hingga (rasa sakit karena) duri yang menusuknya pun (menjadi pelebur dosa).” (HR. al-Bukhari)⁵¹

5. Penyakit sebagai bentuk kasih sayang Allah Swt

Sifat Allah yang paling sering diucapkan oleh kaum Muslimin adalah *al-Rahman* dan *al-Rahim*, Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Kedua sifat itu selalu diucapkan setiap kali seorang muslim memulai aktivitas positif, juga dalam shalat dan ritual lainnya. Demikianlah yang dicontohkan Nabi saw. Segala kemampuan yang dimiliki dan segala sesuatu yang terjadi, yang tanpa disadari adalah bentuk kasih sayang Allah. bila dia dianugerahi kenikmatan atau kebahagiaan, maka dia bersyukur dan terus meningkatkan kualitas syukurnya dengan mendistribusikan kenikmatan itu kepada orang lain melalui zakat, infak atau sedekah. Agar orang lain juga bisa ikut merasakan kenikmatan seperti yang dirasakannya.⁵²

⁵¹ Ahmad Fathoni El-Kaysi, *Agar Sembuh 100% Apa Pun Penyakitnya Allah-lah Penyembuhnya*, Mutiara Media, (Jakarta: Jagakarsa, 2013), h. 215-217

⁵² Andi Muflih, Tesis: *“Pengobatan Dalam Islam”* (Makassar, UIN ALAUDDIN, 2013), h. 70-71

Ketika manusia sedang terkena penyakit, Allah menetapkan hikmah di dalamnya. Hikmah yang seharusnya dipahami dan diresapi oleh setiap Muslim agar tidak mudah menyalahkan agama, apalagi sampai menyalahkan ketentuan yang Allah tetapkan.

“sesungguhnya kehidupan manusia akan terasa baru menjadi murni ketika hadirnya musibah dan ujian, dan sesuatu yang baru menjadi suci berkat adanya penyakit dan cobaan. Semua itu akan menjadikan pencapaian kehidupan yang sempurna dan sebagai kekuatan meningkat, dan produktif, serta mampu meraih tujuan dan misinya. Sehingga memancarkan wajah kehidupan karna telah menunaikan tugas kehidupannya, tidak demikian dengan kehidupan yang hanya bersenang-senang akan kemewahan dan hanya berfoya-foya diatas ranjang kehidupan dengan menikmati semuanya tanpa melewati berbagai rintangan dan tantangan. Semua itu merupakan gambaran dari kehidupan yang lebih dekat kepada ketiadaa (*al-adam*) dan menjadi keburukan murni, sebaliknya lebih eksistensi atau keberadaan (*al-wujud*) dan menjadi kebajikan murni.”⁵³

5. Penyebab wabah penyakit

Proses terjadinya Wabah apabila populasi penduduk yang terkena penyakit dan keluar dari lingkup kelompok yang akan terjadi penularan yang cepat maka populasi itu biasanya berdampak fatal dan musiman. Wabah berlangsung lama, dapat di hitung harian hingga tahunan. Wabah terjadi karna dua keadaan:

- 1) Keadaan meningkat pada populasi yaitu suatu wabah besar yang terjadi jika perantara penyakit yang disebut virus atau penyakit infeksi yang dapat menular masuk kedalam suatu populasi yang tidak pernah terpapar oleh virus tersebut dan akhirnya masuk dalam populasi tersebut yang menyebabkan populasi semakin bertambah.
- 2) Populasi tertutup yaitu suatu wabah yang terjadi jika perantara penyakit tersebut mudah saling kontak langsung seperti asrama, pondok dan

⁵³ Zaprul Khan, Hikmah Sakit (Mereguk Kasih Sayang Ilahi Bersama Badiuzzaman Said Nursi), (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), h. 13

sebagainya dimana keadaan sangat tertutup menyebabkan sejumlah orang-orang peka terhadap penyakit tertentu dalam populasi tersebut.⁵⁴

Wabah yang sering kita jumpai dengan penyebaran yang sangat luas biasa disebut pandemi. Menurut KBBI, pandemi merupakan wabah yang penyebarannya meluas secara serentak dimana-mana dan meliputi daerah yang luas umumnya mempengaruhi populasi didunia dengan waktu berbulan-bulan. Menurut WHO penyebab mulai terjadinya wabah pandemi Ketika 3 kondisi :

1. Adanya penyakit baru yang timbul pada populasi.
2. Adanya penyakit serius disebabkan agen manusia yang terkena infeksi.
3. Adanya penyebaran luas disebabkan manusia yang menyebarkan sehingga berkepanjangan di antara manusia.

Tahapan pandemi menurut WHO ada 3 periode yaitu interpandemic period, pandemic alert period dan pandemic period. Berikut penjelasnya:

1. interpandemic period yaitu masuk pada *fase pertama* (tidak terdapat subtype virus influenza baru yang terkena pada manusia), dan *fase kedua* (tidak terdapat subtype virus influenza baru yang ditemukan pada manusia, namun terdapat penyakit hewan yang mengecam manusia).
2. pandemic alert period yaitu masuk pada *fase ketiga* (infeksi manusia dengan subtype baru akan tetapi tidak menyebar dari manusia ke manusia), *fase keempat* (kelompok kecil dengan transmisi manusia terhadap manusia yang memiliki keterbatasan), dan *fase kelima* (klaster yang lebih besar akan tetapi penyebaran antar manusia masih terlokalisir).
3. pandemic period yaitu masuk pada *fase keenam* (penularan begitu meningkat dan berkelanjutan pada populasi umum).

Pandemi akan berakhir dengan sendirinya, namun melalui proses yang tidak mudah dengan cara mempercepat penyembuhan dengan menerapkan strategi pencegahan yang efektif dan peningkatkan kebersihan.⁵⁵

⁵⁴ Armaidi Dermawan, "Epidemiologi Penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular", *Epidemi*, Vol. 4 no. 2, November 2016, h. 196

⁵⁵ Arum Sutrisni Putri, PANDEMI: Faktor Penyebab Dan Tahapan, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/25/170000869/pandemi--faktor-penyebab-dan->

1. Cara menghadapi wabah dalam Al-Qur'an

Dengan demikian Al-Qur'an termasuk sebagai Ayat-ayat Allah SWT yang menjelaskan kejadian-kejadian yang merupakan petunjuk dan simbol-simbol. Dalam menghadapi wabah berbagai upaya pencegahan dilakukan dari jaman Nabi Muhammad SAW telah menetapkan untuk karantina dan menjaga kebersihan dalam menanggulangi wabah, tak hanya itu menyikapi keadaan mewabah ini

dengan Ibadah, Ibadah merupakan sarana kewajiban dan kebutuhan manusia yang memiliki banyak manfaat bagi ruhiyah yang mana mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Kebutuhan Ibadah telah dijelaskan dalam Qs. *al-Baqarah* ayat 21. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ - ٢١

Artinya : “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,”.⁵⁶

Perintah beribadah sebagai petunjuk menghadapi situasi kondisi terkena musibah seperti musibah wabah yang sedang kita hadapi yaitu wabah covid 19 hanya dengan memperbaiki Ibadah yang utama. Termasuk Ibadah wajib yaitu Sholat bagi umat muslim, bahwa dengan sholat kita sudah memperbaiki kualitas keimanan kita kepada Allah SWT. Pendapat Ibnu Al-Qayyim terkait sholat bisa mencegah hal buruk seperti penyakit, musibah lainnya. Dimaksud sholat disini yaitu sholat malam karna pada malam hari tubuh akan bekerja sangat baik menambah imun tubuh meningkat. Hal ini menjelaskan bahwa dalam menghadapi musibah wabah penyakit tergantung pada kekebalan tubuh kita dari sisi stabilitas, keamanan, kedamaian, ketenangan, kemesraan, rasa cinta yang menyebabkan kokoh imun kita dan ketahanan tubuh kita dengan dibarengi iman dan jangan panik karna kepanikan menimbulkan kerapuhan.

tahapan?amp=1&page=2&jxconn=1*wxulad*o
ther_jxampid*RFRpdWdpZTRQdks5VlJvSHZ3UDlxTS1TSjAyakp3WEFjSWH5cDBxcTBZeE1
McG9JeG1aVZKX2o1YzVnUmJGYQ (diakses pada tanggal 11 agustus 2021)

⁵⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019, Surat al Baqarah Ayat 21, h. 4

BAB III

PENAFSIRAN TAFSĪR AL-JALĀLAIN

A. Biografi Jalaludi as-Syuthi

1. Latar belakang kehidupan

Nama lengkap imam As-Suyūṭī adalah Al-Imam Al-Hafidz jalaluddin Abu Fadhal Abdurrahman bin Kamal bin Abu Bakr bin Muhammad bin Sabiqudin bin Fakhr Utsman bin Nazirudin Muhammad bin Saipudin, Hadirbin Najmudin, Abi Shalah Ayub bin Nashirudin, Muhammad Ibn Syaikh Hamamuddin Al-Hamam Al Hudhairi Al-Suyuthi Al-Syafi'i. Imam Jalaluddin as-Suyuthi adalah seorang ulama terkemuka dan mendapat julukan "Ibnu Kutub" yang berarti anak kitab. Julukan tersebut sebab beliau lahir diantara kitab-kitab saat ayahhandanya hendak membaca kitab dan menyuruh ibunya untuk mengambil kitab. Julukan tersebut juga bukanlah sesuatu yang berlebihan sebab suatu hari nanti as-Suyuthi banyak menghasilkan ratusan kitab dan Sebagian besar hidupnya dicurahkan hanya untuk belajar dan menulis kitab. Imam As-Suyuthi lahir setelah waktu maghrib bertepatan malam ahad awal bulan rajab pada thn 849 H. beliau ditinggalkan ayahandanya Ketika beliau berusia 5 tahun. Dan setelah itu imam as-Suyuthi dibawa oleh pengasuhnya untuk dididik oleh ulama-ulama masyhur didaerahnya seperti Al-Izz Al-Kinani dan Al-Kamal Bin Humam.⁵⁷

Imam as-Suyūṭī tumbuh besar dikairo dan dengan cepat belajar serta menghafal al-Qur'an diusianya yang belum genap 8 tahun. Kecerdasan beliau memang terlihat sangat menonjol dan membuat kagum guru-gurunya. Bahkan tidak lama kemudian beliau mampu menghafal alfiyah Ibnu Malik, Minhaj dan beberapa kitab besar lainnya. Sewaktu masih hidup ayahandanya pernah menngajaknya menghadiri majelis Al-Hafidz Ibnu Hajar dan dari situlah Imam as-Suyuthi banyak mengenal ulama-ulama besar. Sehingga kemudian mencari ilmu dari Jalaludin

⁵⁷ Jalaluddin Suyuthi, *al-Asybah wa an-Nadzair*, (Al-Qahirah: Maktabus tsaqafi, 2007), h.

Al_Mahali dan Zainuddin Al_Aqobi. Diusia masih muda saat tengah membaca kitab Alfiyah Ibnu Malik, beliau sudah menulis kitab, karena hal tersebut sampai kemudian as-Suyuthi diberikan ijazah bahasa Arab oleh Syamsuddin As-Sairami.⁵⁸

2. Perjalanan intelektual

Keinginan kuat Imam as-Suyuthi dalam menimba ilmu berlanjut dengan belajar pengetahuan hitung dan pengetahuan faraid pada ulama mashur zamannya seperti Syihabuddin as-Syarmisahi. Sampai kemudian as-Suyuthi memiliki banyak karya dari yang kecil (risalah) sampai yang besar. Salah seorang muridnya Ad-Dawudi bahkan pernah mengatakan bahwa karya dari gurunya itu jika dihitung lebih dari 500 judul. Dan kepopulerannya menyebar ke seluruh dunia, bahkan kemasyhuran beliau terdengar sampai barat.⁵⁹

Menurut Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarafuri penulis Sirah Nabawiyah mengatakan pada masanya Imam as-Suyuthi juga terkenal sebagai ahli hadis, sebab beliau sendiri mengaku mampu menghafal 200 ribu hadis dan berkata “seandainya aku menjumpai lebih dari itu, tentu aku akan menghafalnya dan barangkali dimuka bumi sekarang ini tidak ada hadis lebih dari itu”. Hingga akhirnya as-Suyuthi memiliki banyak sekali guru. Bahkan disebutkan oleh Syaikh Abdul Wahab Asy-Sya’rani dalam kitab Thabaqat bahwa gurunya ada kurang lebih sekitar 600 orang. Sungguh jumlah yang luar biasa.

Kemudian setelah usianya menginjak 40 tahun Imam as-Suyuthi mulai banyak menghadiri di Raudlhatul Miqyas di tepi sungai Nil. Bahkan beliau juga meninggalkan murid-muridnya untuk menyendiri dan menghindari keramaian. Banyak muridnya dan para ulama sependapat bahwa pada usia inilah kemudian karya-karya besar Imam As-Suyuthi lahir.⁶⁰ Selama masa menyendirinya itulah As-Suyuthi tidak pernah pindah lagi kemanapun sampai beliau wafat pada

⁵⁸ Rohmi Kariminah, Skripsi: *"Penafsiran Ayat-Ayat Taharah Dalam Kitab Tafsir Jalalain (Studi Tafsir Tematik)"*, (Bengkulu: IAIN, 2019), h. 42-43

⁵⁹ Rohmi Kariminah, *"Penafsiran Ayat-Ayat Taharah Dalam Kitab Tafsir Jalalain (Studi Tafsir Tematik)"*, h. 43

⁶⁰ Abdullah Musthofa Al-Maraghi, *Pakar-Pakar Fiqih Sepanjang Sejarah*, (Yogyakarta, LKPSM, 2001), h. 316

penghujung malam jum'at 19 Jumadil Ula tahun 911 H. Pada usia 61 tahun, beliau dimakamkan di Hus qushun di laut pintu Al-Qurafah, Mesir.⁶¹

3. Karya-karya

Termasuk karya-karya Imam Suyuthi sebagai berikut:

- Tafsir dan Ulumul al-Qur'an diantaranya *Tafsir al-Jalālain*, *Lubābu an-Nûqul fî Asbāb an-Nûzul*, *al-Iklîl Fî Istimbâth at-Tanzîl*, *al-Durr al-Mantsûr fî al-Tafsîr bi al-Ma'tsûr*, *Al-Itqân fî Ulûmi al-Qur'an*, , *al-nāsikh wa al-mansûkh*, *Maphamatu al-Akrân fî Mubhamati al-Qur'an*.
- Ulumul al-Hadits diantaranya *Ad-Dibaj*, *'Ala Tashhihi Muslim bin Hajaj*, *Al-Khashaiṣhu al-Kubra Al-Jami''u al-Ṣhagîr*, *Ad-Duraru al-Muntasyirah fî al-Aḥāditsu al-Musytahirati*.
- Fiqih diantaranya *Al-Waṣṣailu ila Makrifati al-Awā'il*, *Al-Raddu 'ala man Akhlada ila al-Ardi wa Jahlu Anna Ijtihada fî Kulli 'Ashrin fardhu*, *Al-Asybah wa an-Nazairu al-Fiqhiyah*, *Ulûmul al-Balaghah*, *Qu'udul al-Jaman fî Ilmi al-Mā'ani wa al-Bayān*, *Syabiḥatu bi al-fiyati Ibnu Māliki fî an-Naḥwi wa al-Ṣharḥi*.
- Tarekh dan Adab diantaranya *Husnu al-Muhadharāh Akhbaru Miṣhra wa al-Qaḥirāh*, *Tarekh al-Khulafa'*, *Syamarikhu fî Ilmi at-Tarekh*, *Tuḥfatu al-Kirām*, *Bughyatu al-Wi'at fî Thabaqat al-Lughawin wa an-Nuḥat*, *Thabaqatu al-Huffadż*, *Thabaqatu al-Fuqaḥa al-Syafi''iyah*, *Tarekhu al-Suyūṭī*.
- Tashawuf diantaranya *Tanbiḥu al-Ghābi*, *Al-'Arīdh*
- Fiqih Lughah diantaranya *Al-Iqtirāh*, *Muḥzar fî Ulûmi al-Lughah*
- Nahwu diantaranya *Jam'ul Jawāmi'*, *Hima'u al-Hawāmi 'Syarḥu Jam'u al-Jawāmi'*, *Kitab Asybah wa an-Nadżair an-Naḥwīyah*.⁶²

⁶¹ Saiful Amir Ghafur, *Profil Para Mufasssir Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008), h. 112

⁶² Rohmi Kariminah, Skripsi: *"Penafsiran Ayat-Ayat Thaharah Dalam Kitab Tafsir Jalalain (Studi Tafsir Tematik)"*, h. 47-49

4. Metode dan Corak Tafsir Jalalain

Tafsir jalalain merupakan tafsir yang menggunakan model Objektif-Tradisional, yang mana memiliki arti dari model ini sebagai isyarat bahwa Al-Qur'an untuk dipahaminya haruslah tidak mungkin jauh dari bunyi teks ayat atau surah tersebut. Dalam proses penafsiran menggunakan Tafsir jalalain sangat dasar Cuma membahas dan memperdebatkan terkait gramatika tanpa melihat pesan yang tersimpan dibalik ayat yang di dafsirnya..⁶³ Metode penafsiran yang digunakanya sama yakni ijmal dengan corak bil ra'yi karena apa yang dilakukan oleh Jalaluddin al-Mahalli diikuti oleh as-Suyuthi.

Ciri khas tafsir al-Jalalain dalam menjelaskan makna kandungan al-Qur'an adalah dengan ungkapan yang ringkas, padat, dan lugas. Lebih lanjut, ciri-ciri tafsir al-Jalalain mencakup hal-hal berikut: pertama, menjelaskan makna kata (semantik) dan fungsi suatu kata; kedua, mengedepankan pendapat yang paling kuat; ketiga, menerangkan kedudukan (I'rob) sebuah kata dalam kalimat; dan keempat, menjelaskan perbedaan bacaan (Qira'at)." Ciri-ciri tafsir Al-Jalalain berbeda dengan yang lain. Dengan ciri-ciri seperti yang telah disebutkan, tafsir Al-Jalalain merupakan teks pendahuluan tafsir Jalalain mudah di pahami oleh kalangan masyarakat yang awam.⁶⁴

5. Latar belakang dan Sistematika Penulisan

Penulisan tafsir ini tidak lepas dari situasi peredaran bahasa Arab pada masa itu yang mana masa itu selesai menyelami deklinasi yang serius. Factor penyebab yang paling penting adalah banyaknya inrtaksi antara orang Arab dengan negara-negara non Arab lainnya, yaitu bangsa Persia, Turki, dan India. Oleh sebab itu penulisan bahasa arab bertujuan agar tidak salah paham dalam mendalami suatu pokok-pokok isi al-Qur'an yang mana kebanyakan mengartikannya terlalu berlebihan dan salah pemahaman dalam menghiraukan bahasa arab aslinya.

⁶³ Miftahul Jannah, Andi Gunawan, Wahyu Qamara Mugnisjah, *Taman Islami Kajian Berdasarkan Al Qur'an dan Hadis*, (Bogor, PT Penerbit IPB Press Anggota IKAPI, 2019), h. 9-10

⁶⁴lendy Zelvian Adhari, Yudistia Teguh Ali Fikri, Jujun Jamaludin, Toto Sukarnoto, Didah Durrotun Naafisah, Irni Sri Cahyanti, Yayuk Sri Rahayu, Syahrial, Nema Widiyanti, Neli

Bukti bahwa al-Qur'an sebagai sumber bahasa arab yang mudah untuk diterapkan dari bahasa yang benar dan patut untuk dikembangkan serta dipelajari apa makna al-Qur'an demi kata berkata , ayat demi ayat dengan uraian bahasa yang tertata dengan menggunakan metode-metode khusus serta memakai ilmu dari segi sharafnya supaya memudahkan memahami penafsiran al-Qur'an dalam Tafsir Jalalain.

System penulisan kitab ini terdiri dari dua jilid. Jilid pertama terdapat pembukaan surah *Al-Baqarah* sampai dengan surah *Al-Isra* dan jilid kedua berupa surah *Al-Kahfi* sampai akhir surat *An-Nas*, dan surah al-fatuhah diletakkan diakhir sebagai penutup. Pengerjaan tafsir awal sampai akhir as-Suyuthi berhasil merampungkan selama 40 hari pada awal bulan ramadhan.⁶⁵ kelebihan dari tafsir jalalain sangatlah banyak salah satunya adalah singkat, padat, dan mudah sehingga seseorang yang mempelajari tafsir jalalain mudah memahami isi kandungan tafsir jalalain.

6. Penafsiran Jalaludi as-Syuthii Terkait Wabah Penyakit terhadap surat Al baqarah: 249, Hūd: 64-65, dan Al A'raf: 133

1. Qs. Al Baqarah ayat 249

Dalam tafsir jalalain dijelaskan sebagai berikut⁶⁶

(ثَالُوتٌ طَالُوتٌ بِالْجُنُودِ) artinya berangkat (فَلَمَّا فَصَلَ) Maka tatkala keluar) bersama tentaranya (وَمِنَ الْمُقَدِّسِ وَكَانَ الْحَرُّ شَدِيدًا وَطَلَبُوا مِنْهُ الْمَاءَ) dari Baitulmakdis, sedang ketika itu hari amat panas hingga mereka meminta kepadanya agar diberi air, (قَالَ) مُخْتَبِرُكُمْ (مُخْتَبِرُكُمْ) maka jawabnya, "Sesungguhnya Allah akan mencoba kamu) (لِيُظْهَرَ الْمُطِيعُ مِنْكُمْ وَالْعَاصِي) atau menguji kamu (بِنَهَرٍ) dengan sebuah sungai)

⁶⁵ Ainur Rosyidah, Skripsi: "Penafsiran Ayat-Ayat Nikah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah, An Nisa', An-Nur, Al-Ahzab....", h. 21

⁶⁶ Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-makhlai, *Tafsirul Qur'anil A'dzim* Imam Jalalain, juz awal dan juz akhir, (Surabaya, Imaarotu Allah), h. 39

وفلسطين terletak antara Yordania dan Palestina, agar jelas siapa di antara kamu yang taat dan siapa pula yang durhaka. "Maka barang siapa di antara kamu (فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ) meminumnya), (فَلَيْسَ مِنِّي) maksudnya meminum airnya (أَيُّ مَنْ مَائِهِ) maka tidaklah ia dari golonganku (وَمَنْ لَمْ يَطْعَمَهُ) bukan pengikut-pengikutku. (أَيُّ مَنْ أَتْبَاعِي) Barang siapa yang tidak merasainya) artinya (يَذُقُهُ) tidak meminumnya, (إِلَّا مَنْ اعْتَرَفَ عُرْفَهُ) kecuali orang yang hanya meneguk satu tegukan saja, maka ia adalah pengikutku) فَاكْتَفَى (دَعَا بِإِيدِهِ) dengan tangannya 'ghurfah' dengan baris di atas atau di depan (بِالْفَتْحِ وَالضَّمِّ) لَمَّا وَافَوْهُ بِكَثْرَةٍ (فَشَرِبُوا مِنْهُ) mencukupkan dengan sebanyak itu dan tidak menambahnya lagi, maka ia termasuk golonganku. (فَقَتَصَرُّوا عَلَى الْعُرْفَةِ رُويَ أَنَّ كَفَّتَهُمْ لَشُرْبِهِمْ وَدَوَاتِهِمْ وَكَانُوا ثَلَاثِمِائَةً وَبِضْعَةَ عَشَرَ) banyak-banyak ketika bertemu dengan anak sungai itu, (إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ) kecuali beberapa orang di antara mereka). (فَقَتَصَرُّوا عَلَى الْعُرْفَةِ رُويَ أَنَّ كَفَّتَهُمْ لَشُرْبِهِمْ وَدَوَاتِهِمْ وَكَانُوا ثَلَاثِمِائَةً وَبِضْعَةَ عَشَرَ) Mereka ini mencukupkan satu tegukan tangan mereka, yakni untuk mereka minum dan untuk hewan-hewan mereka. Jumlah mereka tiga ratus dan beberapa belas orang (فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ) Tatkala ia telah melewati anak sungai itu, yakni Thalut dengan orang-orang yang beriman bersamanya) (وَهُمُ الَّذِينَ اقْتَصَرُوا عَلَى الْعُرْفَةِ) yakni mereka yang mencukupkan satu tegukan (قَالُوا) mereka pun berkata (أَيُّ الَّذِينَ شَرِبُوا) maksudnya yang minum secara banyak tadi, (لَا طَاقَةَ) "Tak ada kesanggupan) atau daya dan kekuatan (لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ) kami sekarang ini untuk menghadapi Jalut dan tentaranya) (أَيُّ يَقْتَاتِهِمْ وَجَبُّوا وَلَمْ يُجَاوِزُوهُ) maksudnya untuk berperang dengan mereka. Mereka jadi pengecut dan tidak jadi menyeberangi sungai itu. (قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ) Berkatalah orang-orang yang menyangka), (أَنَّهُمْ مُّلاَقُوا اللَّهَ) artinya meyakini (يُوقِنُونَ)

bahwa mereka akan menemui Allah), بِالْبَعْثِ وَهُمْ الَّذِينَ جَاوَزُوهُ, yakni di hari berbangkit, mereka itulah yang berhasil menyeberangi sungai: حَبْرِيَّةٌ (”Berapa banyaknya”), قَلِيلَةٌ غَلَبَتْ كَثِيرَةً artinya amat banyak terjadi (مِنْ فِتْنَةٍ dari golongan), جَمَاعَةٌ kelompok (قَلِيلَةٌ غَلَبَتْ كَثِيرَةً artinya amat banyak terjadi (مِنْ فِتْنَةٍ dari golongan), golongannya yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah) بِإِذْنِ اللَّهِ serta kehendak-Nya (وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ Dan Allah beserta orang-orang yang sabar) بِالْعَوْنِ وَالنَّصْرِ dengan bantuan dan pertolongan-Nya.⁶⁷

Penjelasan ayat diatas dalam tafsir jajalain dapat di uraikan bahwa dalam hal ini menceritakan kisah raja tholut dan Raja Jalut, ketika raja tholut diperintahkan untuk keluar Bersama bala tentaranya dari Baitul maqdis menuju peperangan melawan Raja Jalut. Dimana Raja Tholut adalah raja yang dipercayai serta diangkat oleh Nabi Samuel sebagai raja, yang asalnya raja tholut seorang yang tidak memiliki apa-apa seperti harta maupun pangkat namun karna ketulusannya dan ketaatannya kepada-Nya Allah SWT ia diangkat sebagai raja. Raja Rhalut merupakan seorang raja beriman pemimpin Bani Israil pada masa Nabi Daud AS. Dijelaskan pula raja thalut membawa pasukan pemuda Bani israil dengan jumlah 7000 orang untuk melawan Raja Jalut yang dzalim.

Ayat diatas menjelaskan pula bagaimana para pasukan bala tantara Thalut yang kelelahan akan panasnya pada hari itu sehingga haus yang berlebihan, bertemulah sungai yang jernih, akan tetapi Raja Thalut berpesan agar jangan meminum air, kecuali hanya minum karna dahaga yang sangat mendera, cukup menciduk air dengan tangan dengan satu cidukan dan jangan berlebihan. Namun kenyataannya lebih banyak meminumnya sampai puas dan sedikit sekali yang tidak minum. Dalam hal ini menjadi 3 golongan yaitu Orang yang meminumnya sampai puas, Orang yang tidak minum sama sekali dan Orang yang meminum sedikit (sekedar mencicipi). Membuat pasukan yang semula berjumlah 7000 menjadi 310

⁶⁷ Imam Jalaluddin Al Mahali, Imam Jalaluddin As Suyuti, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-Fatihah s.d. Al-Isra, Jilid 1*, (Penerbit: Sinar Baru Algensindo), Juz 2, Surat Al Baqarah, h. 136-137

orang, sebab banyak yang menjadi pengecut karena tidak dapat melewati ujian dari Allah SWT berupa panas yang sangat mereka kebanyakan memilih meminum rakus sehingga menjadikan pucat takut perang dan tidak mampu melanjutkan peperangan, dengan kehendak Allah Swt, mereka dalam pasukan yang sedikit mendapat kemenangan. Sesungguhnya dengan kesabaran dan keyakinan maka akan bertemu dengan Allah Swt dalam keadaan beriman.

2. Qs. Hūd Ayat 64-65

Dalam tafsir jalalain dijelaskan⁶⁸

(يا قَوْمِ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةٌ) "Hai kaumku! Inilah unta betina dari Allah sebagai mukjizat yang menunjukkan kebenaran untuk kalian) (حَالُ عَامِلِهِ الْإِشَارَةُ) lafal ayat berkedudukan menjadi hal atau kata keterangan sedangkan yang menjadi amilnya adalah isim isyarah atau lafal haadzihii tadi (ذُرُوهَا تَأْكُلُ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوءٍ) sebab itu biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kalian ganggunya dengan gangguan apa pun) (عَقْرُكُمْ عَذَابٌ قَرِيبٌ) yang akan menyebabkan kalian ditimpa azab yang dekat.") (إِنْ عَقَرْتُمُوهَا) dikalau kalian menyembelihnya.

(فَعَقَرُوهَا) Maka mereka menyembelihnya) (عَقَرَهَا قِدَارٌ بِأَمْرِهُمْ) unta betina itu disembelih oleh seseorang yang kuat atas perintah mereka (فَقَالَ) maka ia berkata) (صَالِحٌ) Nabi Saleh (فِي دَارِكُمْ ثَلَاثَةَ) bersenang-senanglah kalian (عِشُّوا) "Bersuka-rialah kalian") (تَمَتُّعُوا) di rumah kalian selama tiga hari) (ثُمَّ هَلَكَوْنَ) kemudian kalian akan binasa (وَعَدَ) (ذَلِكَ وَعْدٌ) itu adalah janji yang tidak dapat didustakan.") (فِيهِ) janji yang tidak diingkari lagi.⁶⁹

Ayat diatas menjelaskan tentang kisah Nabi Sholeh dan kaum Tsamud yang mana kesombongan kaum Tsamud yang membawa kehancuran. Diceritakan bahwa Nabi Sholeh mengajak kaum Tsamud untuk bertaqwa kepada Allah Swt namun

⁶⁸ Jalalaluddin Muhammad bin Ahmad almakhali, *Tafsirul Qur'anil A'dzim Imamil jalaalain*, juz awal, h. 186

⁶⁹ Imam Jalaluddin Al Mahali, Imam Jalaluddin As Suyuti, Juz 12, Surat Hud, h. 865

karna kesombongannya sebagai menolak ajakan Nabi Sholeh dan menganggap ucapan Nabi Sholeh hanyalah omong kosong belaka. Dengan adanya penolakan dari kaum Tsamud, Nabi Sholeh berdoa' kepada Allah memohon pertolongan untuk diberikan suatu kebesaran Allah berupa mukjizat Nabi Sholeh, supaya kaum Tsamud percaya kepadanya. Lalu Allah memerintahkan untuk memukul tangan ke atas permukaan batu yang ada didepanya kemudian muncullah seekor unta betina yang sangat besar dari Allah. Setelah diturunkan mukjizat tersebut Nabi Sholeh berkata “ wahai kaum Tsamud ini dia (isyarah) unta betina Allah bagi kamu ketahuilah sebagai tanda kekuasaan-Nya, sebab itu biarlah dia makan dibumi Allah dan jangan kamu menggunakannya yang menyebabkan kamu ditimpa azab yang dekat”. Yang dimaksud jangan mengganggu yaitu dengan memukul, mengusir ataupun menyembelihnya akan tetapi dengan peristiwa tersebut kaum Tsamud sebagian mengakui kenabiannya. Namun, kebanyak masih menganggap peristiwa tersebut adalah tipuan belaka. Karna kesombongan kaum Tsamud malah membunuh unta betina tersebut. Menjadikan Nabi Sholeh bersedih. Lalu, beliau mengatakan kepada kaum tsamud akan datang azab yang sangat cepat dan itulah janji Allah yang berlaku.

Ayat selanjutnya menjelaskan bahwa unta dibunuh oleh golongan Tsamud yang kuat ialah Mushadda bin Muharrij dan Gudar bin Salif. Maka Nabi Sholeh berkata “bersenang-senanglah dalam 3 hari dirumah makan kalian akan binasa”, itulah merupakan sebuah janji yang tidak bisa dibohongi Setelah 3 hari kemudian maka datanglah halililar, dikirimkannya suatu bencana yang amat besar yang tidak tahu asalnya dari mana yang kemudian menimpa mereka.

3. Qs. Al A'raf Ayat 133

Dijelaskan dalam tafsir jalalain sebagai berikut⁷⁰

وَهُوَ مَاءٌ دَخَلَ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ) maka kami kirimkan kepada mereka taufan)

يُيَوِّثُهُمْ وَيُوصِّلُ إِلَى خُلُوقِ الْجَالِسِينَ سَبْعَةَ أَيَّامٍ yaitu air bah yang memasuki rumah-rumah mereka

⁷⁰ Jalalaluddin Muhammad bin Ahmad almakhali, Juz Awal, h. 140

sehingga mencapai setinggi tempat pesanggrahan duduk mereka selama tujuh hari (الجراد belalang) فَأَكَلَ زَرْعَهُمْ وَثَمَارَهُمْ كَذَلِكَ kemudian belalang itu memakan persawahan dan buah-buahan milik mereka, demikian pula (السُّوسُ أَوْ نَوْعٌ مِنَ الْفَرَادِ فَتَتَّبَعُ الْفُؤَالُ) kutu ulat dan sejenis serangga yang memakan apa yang ditinggalkan oleh belalang (الضَّفَادِعُ katak) فَمَلَأَتْ بُيُوتَهُمْ وَطَعَامَهُمْ kemudian katak itu memenuhi rumah-rumah mereka (آيَاتٌ مُفَصَّلَاتٌ) فِي مِيَاهِهِمْ dan darah (وَالدَّمُ) didalam air milik mereka (فَاسْتَكْبَرُوا) yang terang (مُبَيِّنَاتٌ) sebagai bukti-bukti yang jelas tetapi mereka tetap menyombongkan diri (عَنِ الْإِيمَانِ) tidak mau beriman kepada bukti-bukti tersebut (وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ) dan mereka adalah kaum yang berdosa).

Ayat diatas menguraikan beberapa pendapat bahwa Allah Swt menyiksa firau dan kaumnya berkali-kali. Setiap kali disiksa memohon kepada musa supaya menghilangkan siksa tersebut. Dengan menjanjikan akan melepaskan Bani Israil untuk Bersama Musa. Namun, firau mengingkari janjinya, kemudian datanglah siksa berupa angin topan yang meluluhlantakan tempat tinggal mereka, sehingga air bah yang memasuki rumah-rumah mereka sehingga mencapai setinggi tempat pesanggrahan duduk mereka selama tujuh hari. Setelah itu datanglah belalang dalam jumlah besar yang kemudian menggerogoti tumbuh-tumbuhan dan pepohonan, dan seragangan hama (kut) dan kuman yang membinasakan ternak dan tanaman, kemudian tersebarnya katak yang dapat memperkeruh kehidupan mereka dan melalui bencana darah termasuk bencana dari Allah Swt dengan mendatangkan berbagai malapetaka seperti yang disebutkan tadi, tetapi itu semua tidak membuat mereka sadar. Watak mereka memang keras dan hati mereka pun membatu. Mereka enggan beriman dan kembali kepada kebenaran. Mereka, seperti biasanya, merupakan sekelompok manusia yang terlalu sering melakukan dosa.

BAB IV

ANALISIS PENAFSIRAN DARI KONSEP WABAH PENYAKIT DALAM TAFSĪR AL-JALĀLAIN

A. Konsep Wabah Penyakit Dalam Tafsir Jalalain

Wabah adalah kata yang sering digunakan pada semua aspek atau tingkatan atau jangkauan penyakit baik lingkup kecil atau lingkup besar. Seperti *al-waba' fi al-qaryah* (ada wabah di desa), *al-waba' al mustauthin* (wabah yang yang menyerang suatu negeri). Secara etimologis, menurut kamus *Lisan al-Arab* Ibn al-Mandhur, kata *waba'* (wabah) memiliki arti yang sama dengan *Thā'ūn*, yang berarti semua wabah. Sedangkan menurut kamus *Mu'jam Lughah al-Fukah*, Waba dikatakan sebagai penyakit endemik yang banyak menjangkiti manusia seperti cacar dan kolera. Al Imam al Nawawi memiliki dua dialek etimologis yang disebut wabah dalam bahasa Arab *waba'* (tanpa alif) dan *wabā'* (dengan alif), dan penggunaan serta deskripsi *waba'* (tanpa alif) lebih umum. Meskipun kata *Thā'ūn* sama deskriptifnya dengan cacar atau cacar. Bagi Imam al-Halil dan ulama lainnya, kedua kata *waba'* dan *thā'ūn* memiliki arti yang sama. Artinya, semua epidemi.

1. Wabah penyakit sebagai bala' dan Rahmat (Qs. *al-Baqarah* : 249)

Sedangkan dalam penafsiran As-Suyuthi dalam penjelasan ayat فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ “Maka tatkala Talut keluar membawa tentaranya”, dikutip dalam pemaparan KH. Abdul Matin Djawahir bahwa Raja Thalut membawa pasukan sebanyak 7000 orang فَاخْتَارَ مِنْ شَبَابِهِمْ سَبْعِينَ أَلْفًا “maka terpilihlah pemuda sebanyak 7000 pasukan”.⁷¹

⁷¹ Dawuh Kyai Matin, “ Kitab tafsir Jalalain surat Al-Baqarah Ayat 249-252 (KH.Abd Matin Djawahir)”, Diunggah Oleh Pengurus Ponpes Sunan Bejang Tuban, 17 Oktober 2021, <https://youtu.be/3WptcPtueWc>. Diakses pada 11 November 2021.

Namun, dalam Tafsir *Ibnu Katsir* Ayat ini memberitahu kita bahwa Raja Thalut berangkat dengan 80.000 tentara dan bahwa Tuhan akan menguji mereka di sungai antara Yordan dan Palestina. Mereka yang minum air dan memuaskan keinginan mereka bukanlah pengikut yang asam, dan mereka yang dengan kuat menekan keinginan mereka adalah pengikut yang asam. Itu tidak lain hanyalah segelintir. Dan jika Anda cukup minum, Anda tidak akan pernah kenyang. Jumlah tentara yang minum adalah 76.000, dan sisanya hanya 4.000.⁷²

قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ maka jawabnya, "Sesungguhnya Allah akan mencoba kamu yang artinya مُخْتَبِرُكُمْ atau menguji kamu, Ada pendapat yang berkata walaupun sudah diuji kesabaran serta ketaatan mereka dengan ujian (bala') ini بَنَاهُ atau dengan sebuah sungai لِيُظْهَرَ الْمُطِيعَ مِنْكُمْ وَالْعَاصِيَ وَهُوَ بَيْنَ الْأُرْدُنِّ وَفِلَسْطِينَ berada antara Yordania dan Palestina, supaya tau siapa yang mengikuti dan tidak mengikuti perintah. tetapi orang yang sukses melewati sungai senantiasa tidak sanggup seluruhnya teguh dikala berjumpa dengan musuh.

إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ (kecuali beberapa orang di antara mereka), maksudnya pasukan yang meminum secukupnya mereka sama dengan jumlah pada saat perang badar, dimana jumlah pasukan sampai 300 dan lebih 10 pasukan. Sehubungan yang dijelaskan dalam *tafsir jalalain* ketika Thalut menyeberangi sungai, yaitu, dia Bersama pasukannya yang setia dan patuh. Iman yang lemah berkata, "Kita tidak bisa, melanjutkan peperangan ini", tidaklah sebanding dengan pasukan Raja Jalut yang begitu banyak dan sedagkan kita pasukan yang sedikit. Sedangkam pasukan yang taat memilih maju demi kepercayaanya kepada pemimpinnya. sesungguhnya dia bersama orang-orang yang sabar, dan sesungguhnya pertolongan Allah itu sebanding dengan kesabaran, bukan sebanding dengan jumlah banyaknya pasukan.

Dan Ketika thalut dan pengikutnya melewati sebarang sungai bersamanya, pengikut Raja Thalut yang minum berkata, "Ini adalah pengecut (pengecut) atau

⁷² Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Salim Bahreisy dan Sa'id Bahreisy, Jilid 1, (Surabaya : PT. Bina Ilmu), h. 490

(dengan kata lain) orang yang menyeberangi sungai”. Tentara hari ini. Yang bilang pengecut, kata itu membenaran dari ketakutannya, tapi yang bilang itu orang yang menyeberang Tholut, justru muncul sebagai bentuk kelemahan jiwanya. Tetapi mereka yang memiliki keyakinan penuh mendorong dan menguatkan mereka untuk berperang. Dikatakan, “Dengan izin Tuhan, Tuhan, dan hambanya, dengan bantuan, dukungan, dan bantuannya, beberapa kelompok kecil dapat mengalahkan yang besar.” Mereka tergerakkan melawan musuh Raja Jalut dan pasukannya dengan rasa sabar.⁷³

Jadi, makna wabah dalam kisah Raja Thalut dan Raja Jalut ayat ini pada kata مُبْتَلِيكُمْ, yakni Allah mengetes/menguji dari bala’ (penyakit) serta binahar (sungai). Kalimat مُبْتَلِيكُمْ (Allah Swt mengujii kamu/kalian) asal dari kata *balaa* yang dimaksud bencana atau tes. Dalam kamus *balaa* bisa diartikan *Aahaat* atau *virus*. Dan yang demikian sudah dikategorikan sebagai wabah penyakit. Dan bagi pasukan yang mematuhi perintah pemimpinnya merupakan dikategorikan wabah penyakit sebagai rahmat.

Akan suatu pemahaman yang dalam Ketika kita dihempit suatu situasi yang sulit, hal yang harus diperhatikan adalah harap bersabar. Kemudian persiapkan semuanya untuk mengintegrasikan langkah-langkahnya. Ketiga, berdoa untuk menguatkan diri secara rohani.

2. Wabah penyakit sebagai adzab (Qs. *Hūd* : 64-65)

Dipaparkan pula dalam *Tafsir Jalālain* pada ayat

ذُرُّوْهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمَسُّوْهَا بِسُوءٍ

“sebab itu biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kalian mengganggunya dengan gangguan apa pun”,

⁷³ Imam Jalaluddin Al Mahali, Imam Jalaluddin As Suyuti, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-Fatihah s.d. Al-Isra*, Jilid 1, h. 136-137

kalau Nabi Shalih memutuskan beberapa persyaratan buat unta tersebut wajib dipenuhi kalangan Tsamud, antaranya merupakan:

- membiarkan unta tersebut merumput serta tidak boleh diganggu⁷⁴
- melakukan giliran untuk memperoleh air, satu hari buat unta, serta hari yang lain buat kalangan Tsamud⁷⁵
- tidak boleh menyakiti unta tersebut, sebab sikap tersebut bisa menimbulkan datangnya azab

ولا تَمْسُوْهَا بِسُوْءٍ (jangan sentuh dengan buruk unta tersebut). “Perilaku tidak baik terhadap unta misterius dapat dilakukan secara yang salah seperti menyentuh waktu yang salah atau minum dari air yang sama dengan unta dan memakan daging unta tersebut. Maka virus ditularkan, terutama melalui kontak, dan sementara itu juga menginfeksi menular dan mematikan virus orang biasanya mulai dengan hewan. virus wabah menyebar melalui daging unta, dan pada akhirnya menyebar virus tersebut menyebabkan terserang penyakit menular dengan cepat.⁷⁶

فَعَزَّوْهَا (Maka mereka menyembelihnya), makna ayat ini unta Nabi Sholeh disembelih oleh pemuda kuat. Menurut Riwayat ada dua orang laki-laki dari kaum Tsamud bernama Mushadda Bin Muhariji dan Gudar bin Sarif yang menembak unta ajaib. Setelah berhasil membunuh seekor unta ajaib, mereka menerima hadiah yang luar biasa dari seorang pemimpin kaum Tsamud.⁷⁷ Kemudian mereka mendustakannya dan menyembelihnya seketika Nabi Sholeh melihat hal tersebut berkata مَتَّعُوا (bersenang-senanglah kalian) dirumah selama 3 hari maka azab pun datang, sesungguhnya ketetapan itu benar.

Pelajaran wabah dari ayat ini merupakan mukjizat Nabi Sholeh As adalah salah satu mukjizat yang besar, tetapi kaumnya tidak mempercayainya yang menjadikan binasa mereka semua akan azab Allah Swt. Dan orang yang tinggal selama 3 hari

⁷⁴ Lihat Q.s. al-A`raf 7: 73 dan Q.s. Hūd/12: 64

⁷⁵ Lihat Q.s. asy-Syu`ara' 26: 155.

⁷⁶ Lihat Q.s. asy-Syu`ara' 26: 156.

⁷⁷ Nurul Ihsan, Kisah Menakjubkan 25 Nabi & Rasul, (Jakarta: Cikal Aksara, 2014), h. 14

tidak dihitung sebagai mukim. Dan kategori dari wabah terjadi karena tindakan dzalim penguasa dan kaumnya terhadap Nabi dan ulama yang mewartakan Kebenaran ajaran Allah. Mereka mempersekusi Nabi dan ulama serta menolak syariat Allah yang diajarkan. Al-Qur'an mengisahkan tragedi kaum Nabi Nuh yang ditenggelamkan dengan banjir bandang, kaum 'Ad yang memusuhi Nabi Hud dibinasakan dengan angin topan, kaum Tsamud yang memusuhi Nabi Sholeh diporak-porandakan dengan gempa, dan lain lain.

3. Wabah penakit sebagai Adzab (Qs. *al-A'rāf* : 133)

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالْدَّمَاءَ آيَاتٍ مُّفَصَّلَاتٍ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا

مُجْرِمِينَ

Dikisah ini ada dalam Taurat, kisah firauun Ketika disiksa berkali-kali. Namun begitu azab sirna, mereka ingkar janji. Mereka tetap tidak beriman kepada kenabian Musa. Allah pun kembali menurunkan azab. Allah mengirimkan sekawanan belalang yang kemudian memakan habis tanaman. Warga Mesir kembali kelaparan. Lalu, mereka pun kembali kepada Musa dan meminta hal sama: "Hai Musa, mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu dengan (perantara) kenabian yang diketahui Allah ada pada sisimu. Sesungguhnya jika kamu dapat menghilangkan azab itu dan pada kami, pasti kami akan beriman kepadamu dan akan kami biarkan Bani Israil pergi bersamamu," kata mereka. Azab belalang pun usai. Namun lagi-lagi, mereka kembali ingkar. Allah memberikan azab kembali dengan mengirim sekawanan kutu. Tiba-tiba wabah penyakit akibat kutu itu menjalar ke seluruh wilayah. Saat merasa sulit, mereka pun kembali kepada Musa dan meminta hal yang sama. Musa dengan sabar mengabulkan dengan harapan mereka akan sadar.

Namun, mereka kembali ingkar. Allah pun tak segan mengirimkan kembali azab. Kali ini, dikirimkan sekelompok katak. Tiba-tiba Mesir dipenuhi sesak oleh katak yang terus melompat-lompat, banyak sekali jumlahnya rakyat Mesir hidup dipenuhi katak-katak itu. Tertekan, mereka kembali lagi kepada Musa, dengan

permintaan yang sama. Namun, ini hanyalah mengulang seperti sebelumnya. Azab dihilangkan, mereka kembali ingkar, demikian seterusnya. Maka, Allah pun kembali mengirim azab-Nya. Allah Ta'ala mengubah air Nil menjadi darah dengan bau anyir yang menyengat. Ajaibnya, ketika Musa dan pengikutnya meminum air itu, maka bagi mereka itu bukanlah darah, melainkan air biasa. Jika rakyat Mesir pengingkaran kenabian Musa ingin meminumnya, tiba-tiba air berubah menjadi darah.

Kisah di atas menggambarkan bahwa musibah atau wabah menjadi berkah dan kabar gembira bagi umat beriman yang sabar. Solusi dari semua Pandemi adalah iman kepada Allah dan syariat-Nya. Tidak ada bencana atau wabah pandemi jika umat manusia bertaqwa kepada Allah dan taat melaksanakan syariat Allah yang diteladankan oleh rasul-Nya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pokok-pokok penafsiran tentang wabah penyakit dalam tafsiran ayat pada Tafsir Jalālain sudah dikategorikan wabah. Wabah penyakit menurut as-Suyuthi adalah suatu penyakit yang penyebarannya luas. Dengan konsep wabah penyakit dalam tafsir jalalain dijelaskan antara lain wabah penyakit kaitannya dengan tanda azab atau rahmat Allah Swt yang telah diturunkan kepada manusia. dikatakan wabah penyakit pada surat al-Baqarah ayat 249 dikarnakan virus yang terdapat pada air sungai bersumber dari lintah air yang menyebabkan haus yang sangat, dalam sura thud ayat 64-65 dikatakan wabah virus wabah menyebar melalui daging unta, mengubah warna wajah menjadi pucat (kuning), kemudian demam tinggi (merah), dan berubah menjadi kondisi berbahaya dan kulit menjadi hitam. Dan pada surat al-A'raf ayat 133 dikaitkan dengan wabah dikarnakan virus yang menyebar pada belalang, kutu dan katak yang menyebabkan penyakit yang membuat mereka menderita.

B. Saran

Dalam kondisi umat islam untuk memahami Al-Qur'an perlu adanya aspek pengajaran ilmu khusus dan umum yaitu dengan membiasakan membaca kitab-kitab ataupun buku-buku dengan harapan menjadikan generasi milenial yang baik dan menumbuhkan dari rasa malas menjadi rajin dengan menggali ilmu lebih dalam terutama ilmu agama untuk bekal menghadapi berbagai rintangan dan ujian.

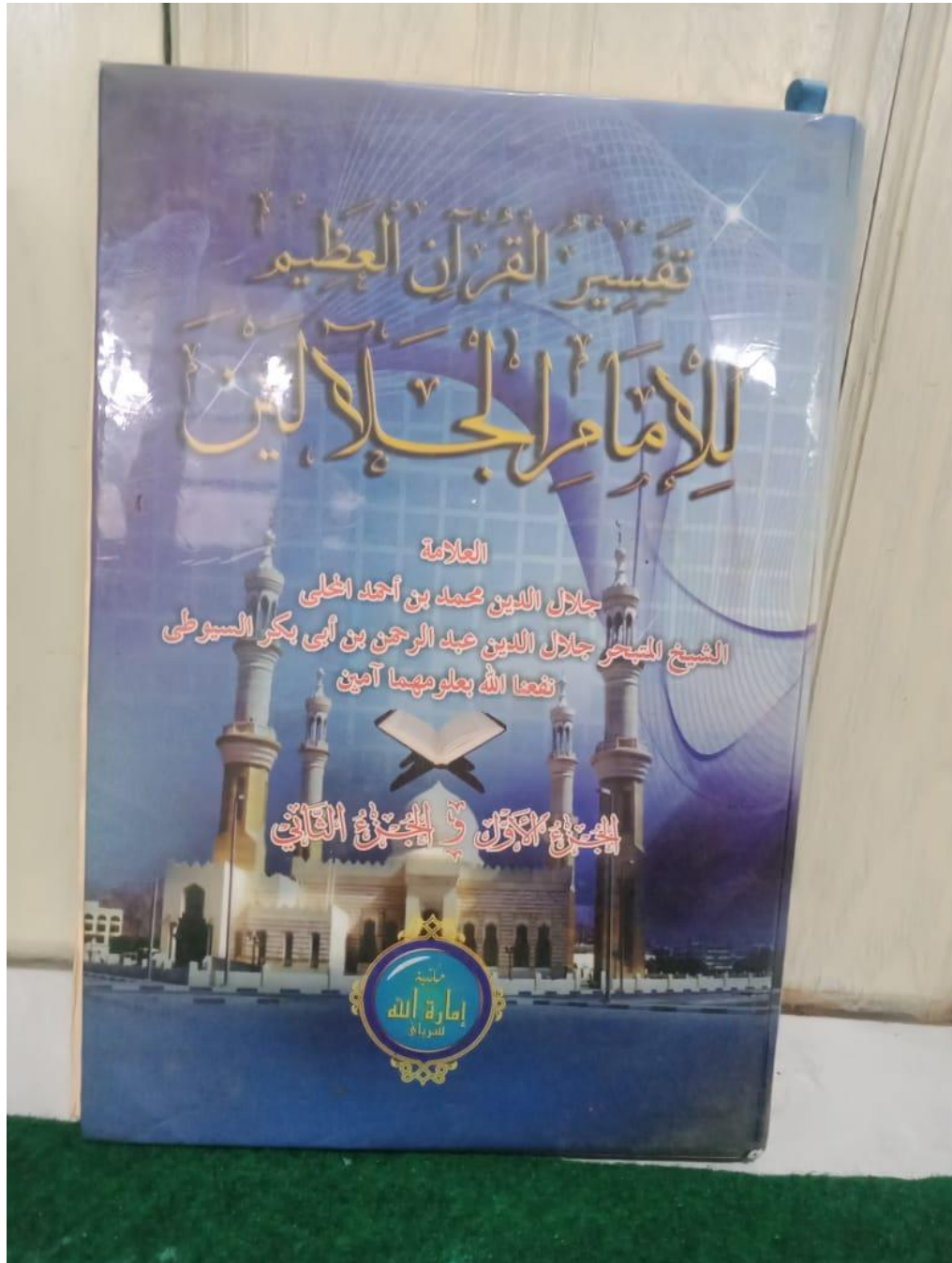
DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti Ahmad, Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Ardiyanti, Aprilia Dewi, Tanzilal Mustaqim, “Korelasi Informasi Al-Qur’an Dan Hadist Terhadap Penanganan Wabah Penyakit Pada Masa Rasulullah Dan Komtemporer”, Universitas Negeri Malang, *Jurnal Prosding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Vol 3, Februari, 2021.
- Armaidi, Dermawan, “Epidemiologi Penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular”, *Epidemi*, Vol. 4 no. 2, November 2016.
- As-Suyuthi, Jalaludin, *Riwayat Taun dan Wabah dalam Sejarah Islam*, Terj.Rony Nugroho dan Jamaluddin, Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2020.
- Baidowi, Ahmad, “Aspek Lokalitas Tafsir al-Iklīl Fī Ma‘ānī al-Tanzīl Karya KH. Mishbah Musthafa”, *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Harahap, Nursapia, “penelitian kepustakaan”, *Jurnal iqra : IAIN-SU Medan*, vol. 08, No.01, 2014.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, CV. Pustaka Ilmu Group Jogjakarta, 2020.
- Hestina, Niken Ayu, “Wabah Penyakit Menular (COVID 19) dan Perumpaan dalam Al Qur’an”, *Mumtaz (jurnal studi Al Qur’an dan keislaman)* Vol. 4,,No. 02, 2020.
- Ibnul Qayyim al-Jauziyah, *al-Tibb al-Nabawi*, t.t: Dar al-Taqwa al-Turats, 1999.
- Juhana Nasrudin, *Kaidah Ilmu Tafsir Al Qur’an Praktis*, Yogyakarta: Cv Budi utama, 2017.
- Jalalaluddin Muhammad bin Ahmad almakhali, *Tafsirul Qur’anil A’dzim Imamil jalaalain*, juz awal dan juz akhir, (Surabaya, imaarotu Allah),
- Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur’an", *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH*, Vol. 9 , No. 1, Februari, 2019.

- Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, *Al Qur'an dan terjemahnya*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019.
- Liswidyawati Rahayu, *Waspada Wabah Penyakit Panduan Untuk Orang Awam*, Bandung: Nuasnsa Cendekia, 2010.
- Manna' Al-Qaththan, Mabaahits fii 'Uluumil Qur'aan, atau Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, terj. H. Aunur Rafiq El-Mazni, Lc. MA, Pustaka Al-Kautsar.
- Mukharom, Havis Aravik, "Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Menanggulagi Coronavirus Covid-19", *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I*, Vol. 7 No. 3 (2020).
- Rasyid Ridho, Muhammad "Wabah Penyakit Menular Dalam Sejarah Islam Dan Relevasinya Dengan Covid-19", *jurnal UIN Sumatera Utara, Medan, SEJARAH PERADABAN ISLAM*, VOL 4, NO 1, Juli, 2020.
- Rosihan Anwar, *Ulum al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Setyaningrum, Listiana, *Tips Sehat Rasul: Panduan Sederhana Pola Makan Dan Hidup Sehat Ala Rasulullah Saw*, (Jogyakarta: Trans idea publishing, 2019),.
- Suharjana, "Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat Dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 2, *FIK Universitas Negeri, Yogyakarta*, Juni 2012.
- Supriyanto, "kajian al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren: telaah atas Tafsir al-Iklil fi Ma'ani tanzil", *TSAQOFAH : Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 112 No. 2 November, 2016.
- Usman, "*Ulumul Qur'an*", Penerbit TERAS, STAINS Tulungagung 2009,
- Wulandari, Suci, "Gender Dalam Tafsir Jawa: Studi Atas Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid", *Jurnal Qof*, Vol. 2, NO. 1, 2018.
- Zaprulkhan, *HIKMAH SAKIT Mereguk Kasih Sayang Ilahi Bersama Badiuzzaman Said Nursi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas - Gramedia, Anggota IKAPI, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran Tafsir Jalalain



على يائنيكم ^{٢٤٨} إِنْ فِي ذَلِكَ لآيَةٌ لَكُمْ عَلَىٰ مَلِكِهِ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ^{٢٤٩} وَجَعَلْنَاهُ
 سِرًّا لِّمَنْ يَشَاءُ مِنَ الْمَلَائِكَةِ وَسَبَّحُ لِلَّهِ الْمُلْكُ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ حَتَّىٰ وَضَعْنَاهُ عِنْدَ طَالُوتَ فَأَقْرَأَهُ الْمُلْكَ
 فَأَخْرَجَهُمْ مِنْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ وَكَانَ الْخَرُّ شَدِيدًا وَطَلَبُوا مِنْهُ الْمَاءَ ^{٢٥٠} قَالَ إِنْ اللَّهُ مُتَّبِعِكُمْ
 فَهَبْكُمْ ^{٢٥١} لِيُظْهَرَ الْمَطِيعَ مِنْكُمْ وَالْعَاصِيَ وَهُوَ بَيْنَ الْأُرْدُنِّ وَفِلِسْطِينَ فَمَنْ شَرِبَ
 مِنْهُ إِلَّا مَنْ أَتَىٰ مِنْ مَاءِهِ فَلَيْسَ مِنِّي ^{٢٥٢} أَيْ مَنْ أَتَاعَنِي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ يَذْقه فَإِنَّهُ مِنِّي
 إِلَّا مَنْ اغْتَرَفَ غُرْفَةً ^{٢٥٣} بِالْفَتْحِ وَالضَّمِّ بِيَدِهِ فَاكْتَفَىٰ بِهَا وَلَمْ يَزِدْ عَلَيْهَا فَإِنَّهُ مِنِّي
 فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ ^{٢٥٤} فَاقْتَصَرُوا عَلَىٰ الْغُرْفَةِ رَوَىٰ أَحْمَدُ
 كَقَتْلِهِمْ لَشَرِّهِمْ وَدَوَاهِمَ وَكَانُوا ثَلَاثًا وَعِشْرِينَ رَجُلًا ^{٢٥٥} فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ
 آمَنُوا مِنْهُمْ ^{٢٥٦} وَهُمْ الَّذِينَ اقْتَصَرُوا عَلَىٰ الْغُرْفَةِ قَالُوا أَيْ الَّذِينَ شَرِبُوا لَا طَاقَةَ قُوَّةٍ
 لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ ^{٢٥٧} أَيْ بِقَتْلِهِمْ وَجَبْنَا وَلَمْ يَجَاوِزُوهُ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ
 يَوْمَئِذٍ أَنَّهُمْ مُلاقُوا اللَّهِ ^{٢٥٨} بِالْعِثِّ وَهُمْ الَّذِينَ جَاوَزُوهُ ^{٢٥٩} كَثِيرٌ
 مِنْ فِتْنَةٍ ^{٢٦٠} جَمَاعَةٌ قَلِيلَةٌ غَلِبَتْ فِيهِ كَثِيرَةٌ بِإِذْنِ اللَّهِ ^{٢٦١} وَإِلَهُهُمُ الصَّابِرِينَ
 بِالْعَمَلِ وَالنَّصْرِ ^{٢٦٢} وَلَمَّا بَرَزُوا لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ ^{٢٦٣} أَيْ ظَهَرُوا لِقِتَالِهِمْ وَتَصَافَوْا قَالُوا رَبَّنَا
 أَعْرِجْنَا ^{٢٦٤} أَصْبَحْنَا ضُرِبْنَا وَقُتِلْنَا أَقْدَامُنَا بِتَقْوِيَةِ قُلُوبِنَا عَلَىٰ الْجِهَادِ ^{٢٦٥} وَانْقَضَتْ عَلَيْنَا
 الْقُرُونُ ^{٢٦٦} الْكَافِرِينَ ^{٢٦٧} فَهَزَمُوهُمْ ^{٢٦٨} كَسَرُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ ^{٢٦٩} بِإِرَادَتِهِ وَقَتْلَ دَاوُدَ ^{٢٧٠} وَكَانَ
 فِي عَسْكَرِ طَالُوتَ ^{٢٧١} جَالُوتَ وَأَقَامَهُ ^{٢٧٢} أَيْ دَاوُدَ ^{٢٧٣} اللَّهُ الْمَلِكُ الْمَلِكُ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ
 وَالْحِكْمَةُ ^{٢٧٤} النُّبُوَّةُ بَعْدَ مَوْتِ شَيْمُولَ وَطَالُوتَ وَلَمْ يَجْتَمِعَا لِأَحَدٍ قَبْلَهُ ^{٢٧٥} وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ
 كَصَنَعَةِ الدَّرُوعِ وَمَنْطِقِ الطَّيْرِ ^{٢٧٦} وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ ^{٢٧٧} بَدَلَ بَعْضٍ مِنَ النَّاسِ
 بَبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ ^{٢٧٨} بَغْلَةُ الْمُشْرِكِينَ وَقَتْلُ الْمُسْلِمِينَ وَتَغْرِيبُ الْمَسَاجِدِ وَلَكِنْ
 اللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَىٰ الْعَالَمِينَ ^{٢٧٩} يَدْفَعُ بَعْضَهُمْ بَعْضٌ ^{٢٨٠} تِلْكَ ^{٢٨١} هَذِهِ آيَاتُ اللَّهِ
 تَنْزِيلُهَا ^{٢٨٢} نَقَصَهَا ^{٢٨٣} عَلَيْكَ يَا مُحَمَّدُ ^{٢٨٤} بِالْحَقِّ ^{٢٨٥} بِالصِّدْقِ ^{٢٨٦} وَإِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ^{٢٨٧}
 التَّأَكِيدُ بَأَنَ وَغَيْرَهَا رَدُّ لِقَوْلِ الْكَافِرِ لَهُ لَسْتُ مَرْسَلًا ^{٢٨٨} تِلْكَ ^{٢٨٩} مَبْتَدَأُ ^{٢٩٠} الْمُرْسَلِ صِفَةُ
 وَالْخَيْرِ ^{٢٩١} فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ^{٢٩٢} بِتَخْصِيصِهِ بِمَنْقِبَةٍ لَيْسَتْ لغيرِهِ ^{٢٩٣} مِنْهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهُ
 كَمُوسَىٰ ^{٢٩٤} وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ ^{٢٩٥} أَيْ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ^{٢٩٦} دَرَجَاتٍ ^{٢٩٧} عَلَىٰ غَيْرِهِ بِعَمُومِ
 الدَّعْوَةِ وَحُتْمِ النُّبُوَّةِ وَتَفْضِيلِ أَمْتِهِ عَلَىٰ سَائِرِ الْأُمَمِ وَالْمُعْجَزَاتِ الْمُتَكَاثِرَةِ وَالْخُصَائِصِ
 الْعَدِيدَةِ ^{٢٩٨} وَأَتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ^{٢٩٩} الْبَنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ ^{٣٠٠} قُرْبَانَهُ ^{٣٠١} بِرُوحِ الْقُدُسِ ^{٣٠٢} جَبْرِيلَ
 بِسَرِّ مَعَهُ حَيْثُ سَارَ ^{٣٠٣} وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ ^{٣٠٤} هَدَىٰ النَّاسَ جَمِيعًا ^{٣٠٥} مِمَّا أَقْتَلَ الَّذِينَ مِنْ تَعْدِهِمْ
 بَعْدَ الرِّسَالِ أَيْ أَمَمِهِمْ ^{٣٠٦} مَنْ يَعْدُ مَا جَاءَتْهُمْ ^{٣٠٧} الْبَنَاتُ ^{٣٠٨} لِاخْتِلَافِهِمْ وَتَضَلُّلِ بَعْضِهِمْ
 بَعْضًا ^{٣٠٩} وَلَكِنْ اخْتَلَفُوا ^{٣١٠} لِمَشِيئَتِهِ ذَلِكَ ^{٣١١} فَمِنْهُمْ مَنْ آمَنَ ^{٣١٢} ثَبَتَ عَلَىٰ إِيْمَانِهِ ^{٣١٣} وَمِنْهُمْ

وأراد أمروء القيس أن
 يلعن فيه نزلت ولا
 تأكلوا أموالكم بكم
 بالباطل. قوله تعالى
 يسألونك عن الأهل
 ك أخرج ابن أبي حاتم
 من طريق العوفي عن
 ابن عباس قال سأل
 الناس رسول الله
 عن الأهل فنزلت هذه
 الآية. وأخرج ابن أبي
 حاتم عن أبي العالية
 قال بلغنا أنهم قالوا يا
 رسول الله لم خلقت
 الأهل فأنزل الله
 يسألونك عن الأهل
 وأخرج أبو نعيم وابن
 عسكرك في تاريخ
 دمشق من طريق
 السدوسي الصغير عن
 الكلبي عن أبي صالح
 عن ابن عباس أن معاذ
 بن جبل وتعلبه بن
 غنمة قال يا رسول الله
 ما بال الهلال يبدو أو
 يطلع دقيقا مثل الخيط
 ثم يزيد حتى يعظم
 ويستوي ويستدير
 ثم لا يزال ينقص
 ويبدى حتى يعود كما
 كان لا يكون على
 حال واحد فنزلت
 قوله تعالى وليس البر
 الآية روي البخاري
 عن البراء قال كانوا
 إذا أحرموا في الجاهلية
 أتوا البيت من ظهره
 فأنزل الله وليس البر
 بأن أتوا البيوت من
 ظهورها الآية. وأخرج
 ابن أبي حاتم والحاكم
 وصححه عن جابر

اليمنى ورجله اليسرى **ثُمَّ لَأَصْلَبْتَكُمْ أَجْمَعِينَ** ^{١٢١} قَالُوا إِنَّا إِلَى رَبِّنَا **بَعْدَ مَوْتِنَا** بَايَ وَجْهَ كَانَ **مُنْقَلِبُونَ** ^{١٢٢} رَاجِعُونَ فِي الْآخِرَةِ **وَمَا تَقْصُمُ** تَنْكُرُ **مَنَا إِلَّا أَنْ آمَنَّا** بِآيَاتِ رَبِّنَا لَمَّا جَاءَتْنا رَبَّنَا أَفَرَّغَ عَلَيْنَا صَبْرًا **عِنْدَ فَعْلٍ مَا تَوَعَّدَهُ بِنَا لَمَّا لَرَجَعَ كَفَارًا** **وَتَوَفَّاتُ مُسْلِمِينَ** ^{١٢٣} وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ لَهُ **أَتَذَرُ** تَرَكَ **مُوسَى وَقَوْمَهُ** لِيُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ **بِالدَّعَاءِ إِلَى مَخَالِفَتِكَ** **وَيَذَرُكَ وَآلِهَتِكَ** وَكَانَ صَبْعُ هَلْمِ أَصْنَامَا صَغَارًا يَعْبُدُونَهَا وَقَالَ أَنَا رَبُّكُمْ وَرَبَّهَا وَلَدَا قَالَ أَنَا رَبُّكُمْ الْأَعْلَى **قَالَ سَتَقْتُلُ** بِالتَّشْدِيدِ **وَالْتَحْقِيفِ** **أَبْنَاءَهُمْ** الْمَوْلُودِينَ **وَنَسْتَحْيِي** نَسْتَقْيِي **نِسَاءَهُمْ** كَفَعَلْنَا بِهِمْ مِنْ قَبْلِ **وَإِنَّا فَوْقَهُمْ قَاهِرُونَ** ^{١٢٤} قَادِرُونَ فَعَلُوا بِهِمْ ذَلِكَ فَشَكَا بَنُو إِسْرَائِيلَ **قَالَ مُوسَى** لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَاصْبِرُوا عَلَى آذَانِهِمْ **إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا** يَعْطِيهَا **مَنْ يَشَاءُ** مِنْ عِبَادِهِ **وَالْعَاقِبَةُ** الْمَحْمُودَةُ **لِلْمُتَّقِينَ** ^{١٢٥} اللَّهُ **قَالُوا أَوِذْنَا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَنَا وَمِنْ** بَعْدَ مَا جِئْتَنَا قَالَ عَسَى رَبُّكُمْ أَنْ يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ^{١٢٦} فِيهَا **وَلَقَدْ أَخَذْنَا آلَ فِرْعَوْنَ بِالسَّيْنِ** بِالْقَحْطِ **وَنَقَصَ مِنَ الثَّمَرَاتِ** لَعَلَّهُمْ يَذْكُرُونَ ^{١٢٧} يَتَعَطَّوْنَ فَيُؤْمِنُونَ **فَإِذَا جَاءَتْهُمْ الْحَسَنَةُ** الْخَصْبُ وَالْغِي **قَالُوا لَنَا هَذِهِ** أَي نَسْتَحِقُّهَا وَلَمْ يَشْكُرُوا عَلَيْهَا **وَإِنْ تُصِيبْهُمْ سَيِّئَةٌ** جَدْبٌ وَبَلَاءٌ **يُظَيِّرُوا** يَتَشَاءُمُوا **بِمُوسَى وَمَنْ مَعَهُ** مِنَ الْمُؤْمِنِينَ **أَلَا إِنَّمَا طَائَرُهُمْ** شُؤْمُهُمْ **عِنْدَ اللَّهِ** يَأْتِيهِمْ بِهِ **وَلَكِنْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ** ^{١٢٨} أَنْ مَا يَصِيبُهُمْ مِنْ عِنْدِهِ **وَقَالُوا** لِمُوسَى **مَهْمَا تَأْتِنَا بِهِ مِنْ آيَةٍ لِنَسْحَرَنَّ بِهَا فَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ** ^{١٢٩} فَدَعَا عَلَيْهِمْ **فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ** وَهُوَ مَاءٌ دَخَلَ بِيوتَهُمْ وَوَصَلَ إِلَى حُلُوقِ الْجَالِسِينَ سَبْعَةَ أَيَّامٍ **وَالْجُرَادَ** فَأَكَلَ زَرْعَهُمْ وَثَمَارَهُمْ كَذَلِكَ **وَالْقُمَّلَ** السُّوسَ أَوْ هُوَ نَوْعٌ مِنَ الْقِرَادِ فَتَتَبَعَ مَا تَرَكَ الْجُرَادَ **وَالضَّفَادَ** فَمَلَأَتْ بِيوتَهُمْ وَطَعَامَهُمْ **وَالدَّمَ** فِي مِيَاهِهِمْ **آيَاتُ مُفَصَّلَاتٍ** مَبِينَاتٍ **فَاسْتَكْبَرُوا** عَنِ الْإِيمَانِ بِهَا **وَكَانُوا** قَوْمًا مُجْرِمِينَ ^{١٣٠} وَلَمَّا وَقَعَ عَلَيْهِمُ الرِّجْزُ **الْعَذَابُ** **قَالُوا يَا مُوسَى ادْعُ لَنَا رَبَّكَ** بِمَا عَهِدَ عِنْدَكَ **مَنْ كَشَفَ الْعَذَابَ عَنَّا إِنْ آمَنَّا** **لَنْ** لَا مَقْصِدَ **كَشَفْتَ عَنَّا** الرِّجْزَ لَنُؤْمِنَ لَكَ وَلِنُرْسِلَنَّ مَعَكَ بَنِي إِسْرَائِيلَ ^{١٣١} فَلَمَّا كَشَفْنَا **بِدَعَاءِ مُوسَى** عَنْهُمْ الرِّجْزَ إِلَى أَجَلٍ هُمْ بِالْغَوَةِ إِذَا هُمْ يَنْكُثُونَ ^{١٣٢} يَنْقُضُونَ عَهْدَهُمْ وَيَصْرُونَ عَلَى كُفْرِهِمْ **فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ** الْبَحْرِ الْمَلْحِ **بِأَنَّهُمْ** أَهْمُ **كَذَبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ** ^{١٣٣} لَا يَتَذَكَّرُونَ **وَأَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُسْتَضَعُونَ** بِالْإِسْتِعْبَادِ وَهُمْ بَنُو إِسْرَائِيلَ **مُشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا** الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا **بِالْمَاءِ وَالشَّجَرِ صِفَةً لِلْأَرْضِ وَهِيَ الشَّامُ** **وَوَلَّمَتْ كَلِمَةً رَأَيْتَ** الْحُسْنَى **وَهِيَ قَوْلُهُ وَنَرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتَضَعُّوا فِي الْأَرْضِ** **عَلَى**

الى ناس من اليهود بالمدينة أن اسألوا محمدا عن ذلك فان أمر بالجلد فجلدوه عنه وان أمركم بالرحم فلا تأخذوه عنه فسالوه عن ذلك فذكر نحو ما تقدم فأمر به فرجم فنزلت فان حاوكم فاحكم بينهم الآية وأخرج البيهقي في الدلائل من حديث أبي هريرة نحوه قوله تعالى وان احكم بينهم بما أنزل الله روى ابن اسحق عن ابن عباس قال قال كعب ابن أسيد وعبد الله بن صوريا وشاش بن قيس اذهبوا بنا الى محمد لعلنا نقتنه عن دينه فجأوه فقالوا يا محمد انك قد عرفت أنا أجبار يهود وأشرافهم وساداتهم وانا ان اتبعناك اتبعنا يهود ولم يخالفونا بيننا وبين قومنا خصومة فنحكمهم اليك فتقضى لنا عليهم ونؤمن بك فأي ذلك وأنزل الله فيهم وأن احكم بينهم بما أنزل الله الى قوله لقوم يوقنون قوله تعالى يا أيها الذين آمنوا لا تتخذوا آخرا ابن اسحق وابن جرير وابن أبي حاتم والبيهقي عن عبادة بن الصامت قال لما حاربت بنو قينقاع تشبث بأمرهم عبد الله بن أبي بن سلول وقام دؤهم ومشى عبادة ابن الصامت الى رسول

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Qonita
Tempat & Tgl Lahir : Kendal, 05 Mei 1995
Alamat Rumah : Kp. Kauman Ds. Krajankulon Kec. Kaliwungu Kab.
Kendal Prov. Jawa tengah
Email : Qonitaamaliah2@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- ✓ TK Miftahul Ulum Rajagaluh Majalengka, Lulus Tahun 2001
- ✓ SD 03 Krajan Kulon Kaliwungu, Lulus Tahun 2007
- ✓ SMP 03 Islam Kaliwungu, Lulus Tahun 2010
- ✓ Ponpes Arribatul Islami Kaliwungu (Madrasah Mu'allimat Salafiyah Aris), Lulus Tahun 2016
- ✓ Program S 1 Ilmu Al Qur'an Tafsir, UIN Walisongo Semarang

Dengan demikian daftar Riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga digunakan sebagai mestinya

Kaliwungu, 13 Desember 2021

Penulis



Qonita